

**IMPLEMENTASI PEMBIASAAN MEMBACA
ASMAUL HUSNA DALAM MENUMBUHKAN
AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI SMK
PEMBANGUNAN PACITAN**

SKRIPSI



**Oleh :
INDAH SULISTIANI
NIM : 201190105**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2023**

**IMPLEMENTASI PEMBIASAAN MEMBACA
ASMAUL HUSNA DALAM MENUMBUHKAN
AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI SMK
PEMBANGUNAN PACITAN**

SKRIPSI

Diajukan
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Agama Islam



Oleh :

INDAH SULISTIANI

NIM : 201190105

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama:

Nama : Indah Sulisitiani
NIM : 201190105
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Dalam
Menumbuhkan Akhlakul Karimah Siswa di SMK Pembangunan
Pacitan

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Ponorogo, 16 Mei 2023

Pembimbing

(Siti Rohmaturosvidah R., M.Pd.I)

NIDN. 2023118901

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



(Siti Kharisul Wathoni, M.Pd.I)

06252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Indah Sulistiani
NIM : 201190105
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Pembiasaan Membaca Asmaul Husna dalam Menumbuhkan Akhlakul Karimah Siswa di SMK Pembangunan Pacitan

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 8 Juni 2023
dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada :
Hari : Rabu
Tanggal : 14 Juni 2023

Ponorogo, 14 Juni 2023




Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP.196807051999031001

Tim Penguji

Ketua Sidang : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I. ()
Penguji 1 : Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd. ()
Penguji 2 : Siti Rohmaturosyidah R., M.Pd.I. ()

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Sulistiani
NIM : 201190105
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Pembiasaan Membaca Asmaul Husna dalam
Menumbuhkan Akhlakul Karimah Siswa di SMK
Pembangunan Pacitan

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, serta belum pernah diajukan sebagai syarat atau sebagian dari syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi.

Demikian pernyataan saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Ponorogo, 16 Mei 2023

Yang membuat pernyataan



Indah Sulistiani
NIM. 201190105

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan penuh rasa syukur kehadirat Allah SWT, kupersembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Sujad dan Ibu Sunarmi yang telah membesarkan dan mendidiku dengan penuh kasih sayang, kesabaran dan keikhlasan, selalu memberikan semangat yang tiada henti, selalu mendoakan serta rela mengorbankan seluruh jiwa dan raganya demi kesuksesan dan kebahagiaan masa depan putra putrinya.
2. Seluruh keluarga yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih untuk doa, nasehat, masukan dan semangatnya selama ini.
3. Guru dari semua jenjang pendidikan dan dosen IAIN Ponorogo, sebagai pembimbing, penguji dan pengajar yang selama ini sudah meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan penulis serta memberikan dukungan.
4. Rekan-rekan PAI C 2019 IAIN Ponorogo Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang banyak memberikan saran dan motivasi, terimakasih dan dukungannya selama ini, dan kebersamaan yang telah digapai selama ini, semoga menjadi kenangan terindah yang tidak terlupakan.
5. Sahabat dan teman-teman terdekat yang senantiasa membantu dan memberi dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

MOTO

وَاللَّهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا^ط وَذَرُوا الَّذِينَ
يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ^ط سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“Dan Allah memiliki Asma'ul-Husna (nama-nama yang terbaik), maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebutnya Asma'ul-Husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyalahartikan nama-nama-Nya. Mereka kelak akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.”(Q.S Al-A’raf (7):180)¹

¹ Al-Qur’an Hafalan Mudah Al-Hufaz (Bandung: Cordoba, 2022), 174.

ABSTRAK

Sulistiani, Indah. 2023. *Implementasi Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Dalam Menumbuhkan Akhlakul Karimah Siswa Di SMK Pembangunan Pacitan.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Siti Rohmaturosyidah Ratnawati, M.Pd.I.

Kata Kunci: Pembiasaan, Asmaul Husna, Akhlakul Karimah

Saat ini banyaknya kasus penurunan akhlak yang terjadi, contoh kasusnya seperti maraknya anak bolos sekolah dengan alasan yang tidak logis seperti bangun kesiangian karena mereka terlalu larut dalam bermain game. Setelah melihat kasus tersebut maka banyak sekali pihak yang kemudian berupaya semaksimal mungkin mulai dari lembaga formal maupun dari lembaga informal yang berusaha mengatasi permasalahan tersebut dengan membentuk akhlakul karimah khususnya pada siswa, salah satunya adalah SMK Pembangunan Pacitan. Solusi untuk mengatasi permasalahan ini yaitu dengan melaksanakan pembiasaan asmaul husna.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan pelaksanaan pembiasaan membaca asmaul husna dalam menumbuhkan akhlakul karimah siswa di SMK Pembangunan Pacitan, (2) mengungkap faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pembiasaan membaca asmaul husna dalam menumbuhkan akhlakul karimah siswa di SMK Pembangunan Pacitan. (3) mendeskripsikan dampak dari pembiasaan membaca asmaul husna dalam

menumbuhkan akhlakul karimah siswa di SMK Pembangunan Pacitan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, menggunakan jenis penelitian deskriptif dan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun untuk menganalisis data, peneliti menggunakan model Miles, Huberman dan Saldana yang meliputi reduksi data, kondensasi data, display data, dan verifikasi. Sedangkan untuk pengecekan keabsahan data dilakukan dengan ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa: (1) Pelaksanaan pembiasaan membaca asmaul husna sudah berjalan baik. Dari pelaksanaan pembiasaan ini sudah tampak adanya perubahan akhlak siswa yang semula masih kurang baik kini sedikit demi sedikit sudah menunjukkan akhlak yang baik terhadap guru, terhadap Allah SWT, dan terhadap lingkungan sekitar; (2) Faktor pendukungnya sarana yang memadai dan kesadaran siswa akan pentingnya melakukan pembiasaan yang baik, faktor penghambatnya adanya kendala fasilitas yang digunakan dan masih saja ada anak yang masih mengabaikan pelaksanaan ini; (3) Dampak dari pembiasaan ini anak-anak sudah mulai sering melaksanakan kegiatan agama untuk mengisi waktu luangnya seperti membaca Qur'an dan kegiatan agama lainnya. Kemudian mereka juga menunjukkan akhlaknya terhadap lingkungan sekitar seperti, merawat lingkungan dan selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya berupa nikmat ilmu pengetahuan yang sangat besar, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tak lupa dihaturkan kepada Nabi Muhammad SAW, tauladan bagi manusia dan rahmat bagi seluruh alam, serta para sahabat dan pengikutnya. Rasa syukur dipanjatkan atas kehadiran-Nya yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Pembiasaan Membaca Asmaul Husna dalam Menumbuhkan Akhlakul Karimah Siswa di SMK Pembangunan Pacitan.

Penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya pertolongan dan rahmat dari Allah SWT dan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung, serta yang telah memberikan petunjuk, motivasi, bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag, selaku Rektor Intitut Agama Islam Negeri Ponorogo yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan sehingga studi saya berjalan lancar.
2. Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang telah memberikan kemudahan sehingga studi saya berjalan dengan lancar.

3. Dr. Kharisul Wathoni, S.Ag., M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo yang telah memberikan kemudahan sehingga studi saya berjalan dengan lancar.
4. Ibu Siti Rohmaturrosyidah R., M.Pd.I, selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga serta pikiran dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi.
5. Semua pihak SMK Pembangunan Pacitan yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan satu persatu, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu penelitian secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena tak ada karya yang sempurna kecuali karya Allah SWT. Oleh karena itu dengan kerendahan hati, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga bentuk bantuan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis dapat menjadi amal yang baik. Besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan, bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis sendiri khususnya demi pengembangan ilmu pengetahuan.

Ponorogo, 16 Mei 2023
Penulis

Indah Sulistiani
201190105

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTO	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Sistematika Pembahasan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	9
1. Pembiasaan.....	9
a. Pengertian Pembiasaan.....	9
b. Kriteria Pembiasaan	12
2. Asmaul Husna	14
a. Pengertian Asmaul Husna	14
b. Lafadz Asmaul Husna	15

c. Manfaat Membaca Asmaul husna	19
3. Akhlakul Karimah	22
a. Pengertian Akhlakul Karimah	22
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	29
C. Kerangka Pikir.....	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Kehadiran Peneliti	40
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41
D. Data dan Sumber Data.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Analisis Data.....	46
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	50
H. Tahapan Penelitian	51

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	53
1. Sejarah Berdirinya SMK Pembangunan Pacitan	53
2. Letak Geografis	54
3. Visi dan Misi	55
4. Sarana dan Prasarana SMK Pembangunan Pacitan	56
5. Unsur Pimpinan SMK Pembangunan Pacitan..	56
B. Paparan Data	57
1. Pelaksanaan Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Dalam Menumbuhkan Akhlakul Karimah Siswa di SMK Pembangunan Pacitan	57
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Proses Pembiasaan Membaca Asmaul Husna dalam Menumbuhkan Akhlakul	

Karimah Siswa di SMK Pembangunan Pacitan	72
3. Dampak Dari Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Dalam Menumbuhkan Akhlakul Karimah Siswa di SMK Pembangunan Pacitan	78
C. Pembahasan	78
1. Pelaksanaan Pembiasaan Membaca Asmaul Husna dalam Menumbuhkan Akhlakul Karimah Siswa di SMK Pembangunan Pacitan.....	78
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Proses Pembiasaan Membaca Asmaul Husna dalam Menumbuhkan Akhlakul Karimah Siswa di SMK Pembangunan Pacitan	82
3. Dampak Dari Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Dalam Menumbuhkan Akhlakul Karimah Siswa di SMK Pembangunan Pacitan	84
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	97

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Lafadz Asmaul Husna	15
-------------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Pikir	38
Gambar 4.1 Pelaksanaan Kegiatan Membaca Asmaul Husna	58
Gambar 4.2 Sarana dan Prasarana yang Memadai	69
Gambar 4.3 Siswa Berjabat Tangan dengan Bapak/Ibu Guru	75

PEDOMAN TRANSLITERASI

Sistem transliterasi Arab-Indonesia yang dijadikan pedoman dalam penulisan skripsi ini adalah sistem *Institute of Islamic Studies*, McGill University, yaitu sebagai berikut:

ء	=	'	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sh	ل	=	l
ث	=	th	ص	=	ṣ	م	=	m
ج	=	j	ض	=	ḍ	ن	=	n
ح	=	ḥ	ط	=	ṭ	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	ẓ	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ي	=	y
ذ	=	dh	غ	=	gh			
ر	=	r	ف	=	f			

Ta' marbūṭa tidak ditampakkan kecuali dalam susunan *idāfa*, huruf tersebut ditulis t. Misalnya: فطانة = *faṭāna*,

فطانة النبي = *faṭānat al-naḥī*

Diftong dan konsonan Rangkap

او = aw

او = ū

أي = ay

اي = ī

Konsonan rangkap ditulis rangkap, kecuali huruf *waw* yang didahului *ḍamma* dan huruf *yā'* yang didahului kasrah seperti tersebut dalam tabel.

Bacaan panjang

ا = ā

اي = ī

او = ū

Kata Sandang

ال = al-

الش = al-sh

وال = wa'l-

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan secara etimologi yaitu *educare*, adapun pengertian lainnya yaitu melatih. Dengan begitu pendidikan bisa diartikan sebagai upaya mempersiapkan peserta didik agar bisa tumbuh dan berkembang dengan baik sehingga mampu beradaptasi dengan berbagai situasi dan kondisi di manapun mereka berada sehingga mereka sudah merasa siap dalam menjalani kehidupannya.¹

Pendidikan memiliki banyak sekali tujuan penting dalam kehidupan manusia, sehingga mayoritas manusia menghabiskan waktunya untuk menempuh sebuah pendidikan. Tanpa adanya pendidikan, manusia tidak akan pernah mengenal tentang etika, moral, adab, dan ilmu pengetahuan.² Pentingnya seseorang memiliki etika dan moral yang baik, karena hal tersebut termasuk dalam lingkup akhlak, di mana akhlak baik menuntun seseorang kepada hal-hal baik, kemuliaan, dan sikap religius lainnya. Dengan adanya pendidikan akhlak diharapkan

¹ Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya* (Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2018), 9-10.

² Arianus Harefa dan Sodialman Daliwu, *Teori Pendidikan Pancasila: Yang Intregasi Pendidikan Anti Korupsi* (Jawa Tengah: Lutfi Gilang, 2020), 4.

mampu menjawab atas apa yang diperdebatkan pada dunia pendidikan.³

Banyak sekali fenomena yang dapat kita saksikan dan kita rasakan seiring perubahan zaman, bahwa banyak sekali terjadi penurunan akhlak pada diri seseorang karena terpengaruh dengan perubahan gaya hidup dan pergaulan sehari-hari yang bertentangan dengan aturan agama, dan banyak pula media sosial yang menyuguhkan tontonan yang berkiblat pada dunia barat. Contoh penyimpangan akhlak siswa tersebut diantaranya yakni banyaknya anak yang suka bolos sekolah karena bermain game yang terlalu larut malam dan bangun kesiang, maraknya pergaulan bebas, dan masih banyak kasus penyimpangan lainnya. Pergaulan bebas dipicu oleh semakin berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi di era digital ini yang tidak diimbangi dengan literasi digital yang baik dan pengawasan yang maksimal dari orang tua.⁴

Penyimpangan akhlak mayoritas dialami oleh anak-anak usia remaja, di mana anak-anak usia remaja belum bisa sepenuhnya membedakan sesuatu yang baik dan yang buruk, sehingga mereka belum begitu paham dengan resiko apa yang akan mereka tanggung apabila mereka melakukan perilaku yang menyimpang. Maka, pentingnya sebuah pendidikan akhlak agar mendidik

³Lutfi Ardianto, Urgensi Lingkungan Pesantren Dalam Membentuk Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Anwar Paculgowang Diwrek Jombang, *Jurnal Ma'alim*, 2 (2), 2021: 79.

⁴Siti Rohmaturosyidah Ratnawati, Pendidikan Seks untuk Anak Usia Dini: Sebuah Upaya Preventif Untuk Menghindarkan Anak dari Bahaya *Child Sexual Abuse*, *Jurnal Kiddo*, 2 (1), 2021: 3.

siswanya menjadi pribadi yang baik sesuai dengan tuntunan agama yang baik.

Guru merupakan pendidik yang bertanggung jawab dalam membentuk kepribadian seseorang. Seorang guru membagi tugasnya sebagai seorang pendidik yang mengajarkan tentang ilmu pengetahuan serta memberikan contoh akhlak baik agar membentuk kepribadian yang baik pada siswa, mendidik agar taat kepada Allah SWT., mendidik agar berbudi pekerti yang luhur, serta memiliki akhlak yang mulia. Tidak hanya materi yang diberikan, namun peranan guru perlu dimaksimalkan dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik. Salah satu contohnya adalah melalui metode pembiasaan yaitu, di sekolah guru membiasakan kegiatan-kegiatan keagamaan, guru membiasakan siswa berjabat tangan ketika bertemu serta menyapa dengan ucapan salam. Upaya meningkatkan akhlak peserta didik sangat penting sekali, karena faktor utama kegagalan pendidikan selama ini adalah rendahnya akhlak mulia peserta didik. Kelemahan pendidikan di Indonesia disebabkan karena selama ini hanya menekankan proses pemberian materi saja terhadap peserta didik tanpa diadakan pembiasaan atau praktek dalam kehidupan sehari-harinya.⁵

Dari banyaknya kasus penurunan akhlak yang terjadi, maka banyak sekali pihak yang kemudian berupaya semaksimal mungkin mulai dari lembaga formal maupun dari lembaga informal yang berusaha mengatasi

⁵ Edi Mawardi, *40 Hadist Sikap Penuntut Ilmu* (Jawa Barat: Guepedia, 2021), 14.

permasalahan tersebut dengan membentuk akhlakul karimah khususnya pada siswa, salah satunya adalah SMK Pembangunan Pacitan. Solusi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi, pihak SMK Pembangunan Pacitan melakukan pembiasaan guna meminimalisir perilaku menyimpang pada siswa. Upaya ini dilakukan untuk menanamkan keimanan pada siswa salah satunya dengan membiasakan membaca asmaul husna yang dilaksanakan setiap pagi sebelum jam pembelajaran dimulai.

Menurut pendapat Pavlov, teori pembiasaan klasikal (*classical conditioning*) belajar itu adalah suatu proses perubahan yang terjadi karena adanya syarat-syarat (*conditions*) yang kemudian menimbulkan reaksi (*response*). Untuk menjadikan seseorang belajar haruslah diberikan syarat-syarat tertentu. Yang utama dalam belajar menurut teori *conditioning* ialah adanya latihan-latihan secara *continue* (berulang-ulang). Artinya belajar akan terjadi secara otomatis karena adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang.⁶

Untuk itu penulis ingin mengetahui lebih jauh mengenai bagaimana pembiasaan pembacaan asmaul husna untuk membentuk karakter siswa yang berakhlakul karimah. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan kajian lebih mendalam terkait “**Implementasi Pembiasaan Membaca Asmaul**

⁶ Sri Marwiyati, “Penanaman, Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan”, *Jurnal Thufula*, 9 (2), 2020: 154.

husna dalam Menumbuhkan Akhlakul Karimah Siswa di SMK Pembangunan Pacitan”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan suatu cara atau usaha pembatasan dalam penelitian dengan tujuan untuk mengenal batas-batas mana saja yang menjadi kawasan peneliti agar target yang diteliti tidak terlalu luas cakupannya. Selain itu tujuan dari fokus penelitian ini dapat berguna untuk mengetahui data-data mana yang dibutuhkan, apakah data yang terkumpul sudah signifikan sesuai dengan apa yang akan dibutuhkan.⁷ Berdasarkan penjelasan permasalahan di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini mengenai proses pelaksanaan pembiasaan membaca asmaul husna yang dijadikan sebagai tradisi sejak lama di SMK Pembangunan Pacitan yang bertujuan untuk membentuk akhlakul karimah pada siswa.

⁷ Erwin Widiasworo, *Mahir Penelitian Pendidikan Modern: Metode Praktis Penelitian Guru, Dosen, Dan Mahasiswa Keguruan* (Yogyakarta: Araska Publisher, 2018), 133.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan membaca asmaul husna dalam menumbuhkan akhlakul karimah siswa di SMK Pembangunan Pacitan?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pembiasaan membaca asmaul husna dalam menumbuhkan akhlakul karimah siswa di SMK Pembangunan Pacitan?
3. Bagaimana dampak dari pembiasaan membaca asmaul husna dalam menumbuhkan akhlakul karimah siswa di SMK Pembangunan Pacitan?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembiasaan membaca asmaul husna dalam menumbuhkan akhlakul karimah siswa di SMK Pembangunan Pacitan.
2. Mendeskripsikan dampak dari pembiasaan membaca asmaul husna dalam menumbuhkan akhlakul karimah siswa di SMK Pembangunan Pacitan.
3. Mengungkap faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pembiasaan membaca asmaul husna dalam menumbuhkan akhlakul karimah siswa di SMK Pembangunan Pacitan.

E. Manfaat Penelitian

Setelah mengetahui tujuan dari penelitian ini, maka selanjutnya penulis memaparkan manfaat penelitian ini, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, penelitian ini dapat bermanfaat khususnya di dalam pengembangan ilmu pengetahuan, wawasan keilmuan, dan menjadi

sumber referensi, khususnya yang berhubungan dengan pembentukan akhlakul karimah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat berguna untuk memberikan masukan kepada pihak sekolah dalam memecahkan masalah yang dihadapi terutama dalam menumbuhkan akhlakul karimah siswa.

b. Bagi pendidik, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk menumbuhkan akhlakul karimah pada siswa di SMK Pembangunan Pacitan.

c. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat menambah wawasan berpikir mengenai ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya mengenai pembiasaan membaca asmaul husna untuk menumbuhkan akhlakul karimah.

F. Sistematika Pembahasan

Peneliti membagi laporan penelitian ini menjadi 5 bab. Setiap bagian tersusun dari beberapa bab, dan setiap bab tersusun dari beberapa bagian, dan bagian-bagian tersebut saling berkaitan dalam satu kesatuan kerangka logika dan sistem. Tujuan dari sistematika adalah untuk memudahkan pembaca dalam mempelajari isinya. Laporan ini terbagi menjadi lima bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab pertama, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, adalah kajian pustaka yang terdiri dari kajian teori dan penelitian terdahulu. Bab ini memaparkan berbagai teori yang sesuai dengan penelitian, serta mendeskripsikan berbagai hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab keempat, yaitu berisi tentang hasil dari penelitian dan pembahasan. Bab ini mendeskripsikan gambaran latar penelitian, paparan data, dan temuan penelitian mengenai pelaksanaan metode pembiasaan membaca asmaul husnadalam menumbuhkan akhlakul karimah pada siswa di SMK Pembangunan Pacitan.

Bab kelima, penutup yang merupakan bagian akhir dalam sebuah skripsi yang berisi kesimpulan dan saran meliputi pemaparan jawaban dari rumusan masalah yang telah peneliti buat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembiasaan

a. Pengertian Pembiasaan

Secara bahasa, pembiasaan berasal dari kata biasa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), biasa merupakan sesuatu hal yang lazim dan umum, seperti sedia kala yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari.¹ Jadi, pembiasaan diartikan sebagai langkah dalam membentuk kebiasaan seseorang. Pembiasaan dapat didefinisikan sebagai sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Pembiasaan bisa dikatakan efektif apabila penerapannya dilakukan mulai dari usia dini. Karena daya ingat dan daya pikir anak usia dini masih sangat kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, dengan begitu mereka dengan mudah mempraktikkan dan mudah membiasakan kebiasaan yang dilakukannya dalam kehidupan sehari-harinya.

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang menanamkan sebuah proses

¹ Aas Siti Sholichah, *Pendidikan Karakter Anak Pra Akil Balig Berbasis Al-Qur'an* (Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2020), 365.

kebiasaan. Apabila nilai-nilai kebaikan diberikan sejak usia dini, maka ketika seseorang sudah memasuki usia dewasa, kebiasaan baik tersebut akan terus mereka lakukan tanpa diarahkan.

Secara umum, pengertian pembiasaan yaitu sesuatu yang dilakukan secara terus-menerus sehingga sesuatu yang dilakukan akan menjadi sebuah kebiasaan yang melekat pada diri seseorang tersebut.² Setelah memperoleh pendidikan kebiasaan di rumah, seseorang juga harus mendapatkan pendidikan kebiasaan di sekolah. Karena sekolah merupakan tempat kedua setelah keluarga sebagai tempat untuk menuntun pribadi seseorang dengan tujuan untuk memperbaiki pribadi yang terlanjur rusak karena pendidikan dalam keluarga.

Dalam menerapkan pembiasaan juga harus disesuaikan pula dengan usia dan kemampuannya, maka peran pembiasaan harus diterapkan sejak usia dini karena pada usia tersebut masih sangat mudah sekali untuk ditanamkan. Terutama dalam membiasakan tentang sesuatu hal yang berbau agama. Karena itu sangat penting sekali sebagai pengontrol sikap dan perilaku seseorang.³

² Agus Riyadi, et al., *Dinamika Pendekatan Dalam Penanganan Covid-19* (Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2020), 245-246.

³ Noor Baiti, *Perkembangan Anak Melejitkan Potensi Anak Sejak Dini* (Bogor: Guepedia, 2021), 132.

Ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan pendidik dalam menerapkan metode pembiasaan meliputi:⁴

- 1) Mulai pembiasaan sebelum terlambat, sebelum anak didik memiliki pembiasaan lain yang bertolak belakang dengan sesuatu yang akan dibiasakan.
- 2) Pembiasaan sebaiknya dilakukan secara berulang-ulang, dilakukan secara urut dan teratur sehingga terbentuklah kebiasaan yang secara otomatis dan untuk itu perlu dilakukan pengawasan yang optimal.
- 3) Pendidikan hendaknya konsekuen, artinya bersikap dengan tegas dan berpegang teguh pada pendirian yang telah ia ambil. Jangan memberi kesempatan kepada anak untuk mengingkari kebiasaan yang dilakukannya.
- 4) Pembiasaan yang pada awalnya mekanistik, harus menjadi kebiasaan yang disertai dengan kesadaran pada diri anak tersebut dan sesuai dengan kata hatinya.

Pembiasaan sangat berperan penting sebagai penanaman karakter baik bagi seseorang. Pembiasaan dapat dilakukan melalui pendekatan fisik maupun nonfisik. Bentuk dari pembiasaan tersebut tanpa sadar merupakan kegiatan yang kita alami pada setiap harinya. Seperti pembiasaan antre akan membiasakan orang

⁴ Halid Hanafi, La Adu, dan Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 200.

untuk antre. Membiasakan mengikuti organisasi maka orang tersebut akan mudah terbiasa berbaur dengan masyarakat.⁵ Selain bentuk pembiasaan tersebut, pembiasaan yang dapat dilakukan diantaranya dapat berupa bertutur kata yang sopan santun, rajin beribadah, berpakaian rapih dan bersih, tidak mudah putus asa, dan masih banyak lagi pembiasaan-pembiasaan yang perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan pada diri anak, maka secara tidak langsung itu merupakan bentuk sebagai melatih diri anak agar terbiasa mandiri dan tidak bergantung terhadap orang lain. Melalui metode pembiasaan dalam membentuk akhlak yang baik pada seseorang, itu merupakan metode yang paling berhasil menurut catatan sejarah. Maka dengan menggunakan metode pembiasaan tidak memerlukan banyak strategi dan biaya, hanya saja memerlukan waktu agar seseorang tersebut mudah terbiasa dengan sesuatu hal dan dalam kondisi sadar tanpa adanya paksaan.

b. Kriteria Pembiasaan

Pembinaan karakter berdasarkan pembiasaan yang bernilai positif dapat dilaksanakan secara terpadu di lingkungan sekolah. Pendidikan yang dilakukan di sekolah memiliki tujuan utama

⁵ Zaim Uchrowi, *Karakter Pancasila: Membangun Pribadi dan Bangsa Bermartabat* (Jakarta Timur: PT Balai Pustaka (Persero), 2022), 165.

untuk membangun kecerdasan secara intelektual, namun juga memiliki keterbatasan dalam melakukan pembiasaan yang mengarah dalam pembentukan karakter. Peserta didik seringkali kurang memiliki kesadaran diri dan rasa tanggung jawabnya terhadap perilakunya, sehingga untuk membentuk karakter yang baik maka siswa dapat dikenalkan dalam kegiatan pembiasaan yang bernilai positif seperti salat dhuha berjamaah, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, membaca dan menghafal al-Quran, puasa sunnah, serta kegiatan agama lain yang dapat mendorong terbentuknya karakter religius pada siswa.

Menurut Ngalim, sebagaimana dikutip oleh Beny Prasetya, beberapa upaya dapat dilakukan dalam proses pembiasaan pada siswa dengan memenuhi beberapa kriteria di bawah ini:⁶

- 1) Memulai pembiasaan tersebut dengan konsisten dan teratur.
- 2) Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus harus tetap dalam pengawasan dan evaluasi dari guru.
- 3) Proses pendidikan dengan menggunakan metode pembiasaan harus dilakukan sesuai dengan dampak dan bersikap tegas terhadap kesepakatan yang diambil. Guru

⁶ Beny Prasetya, et al., *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah* (Lamongan: Academia Publication, 2021), 86-87.

harus memberikan sanksi apabila dalam proses pelaksanaan pembiasaan tersebut ada pelanggaran.

- 4) Pembiasaan yang dilakukan pada akhirnya menjadi suatu pembiasaan yang dilakukan dengan ikhlas.

2. Asmaul Husna

a. Pengertian Asmaul Husna

Kata *al-asma* adalah bentuk jamak dari kata *al-ism* yang biasa diterjemahkan dengan nama. Ia berakar dari kata *as-sumuw* yang berarti ketinggian, atau *as-simah* yang berarti tanda. Memang nama merupakan sesuatu tanda bagi sesuatu, sekaligus harus dijunjung tinggi. Allah memiliki apa yang dinamai-Nya sendiri dengan *al-asma* dan bahwa *al-asma* itu bersifat *husna*.

Kata *al-husna* merupakan bentuk munnast/feminim dari kata ahsan yang memiliki arti yaitu *baik*. Misal sifat pengasih adalah baik, maka ia dapat disandang oleh makhluk/manusia tetapi karena Asmaul husna(nama-nama yang baik) hanya milik Allah maka sifat kasih-Nya melebihi sifat kasih makhluk baik dalam kapasitas kasih maupun substansinya.⁷ Asmaul husnahanya pantas dimiliki Allah Swt., sesuai dengan kebesaran dan keagungan-Nya. Nama-nama baik Allah sangat sempurna tanpa adanya kelemahan

⁷ Safrida, *Aqidah Dan Etika Dalam Biologi* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2016), 66-67.

sama sekali.⁸ Dalam sebuah hadist disebutkan bahwa nama-nama Allah Swt. itu sangat indah dan sangat banyak. Sebagian dari nama-nama Alla Swt. tersebut sudah tertera dalam kitab-Nya, dan sebagian lainnya hanya Allah saja yang mengetahuinya. Meskipun demikian, Rasulullah Saw. menyebutkan total jumlah asmaul husna tersebut terdapat 99.

b. Lafadz Asmaul Husna

Tabel 2.1
Asmaul Husna

Asmaul Husna	Arti	Asmaul Husna	Arti
<i>Ar-Raḥmān</i>	Maha Pengasih	<i>Al-Wakīl</i>	Maha Memelihara
<i>Ar-Raḥīm</i>	Maha Penyayang	<i>Al-Qawīyy</i>	Maha Kuat
<i>Al-Malik</i>	Maha Merajai	<i>Al-Matīn</i>	Maha Kokoh
<i>Al-Quddūs</i>	Maha Suci	<i>Al-Waliy</i>	Maha Melindungi
<i>Al-Salām</i>	Maha Memberi Kesejahteraan	<i>Al-Ḥamīd</i>	Maha Terpuji
<i>Al-Mu'min</i>	Maha Memberi Keamanan	<i>Al-Muḥṣiy</i>	Maha Mengakulasi
<i>Al-Muhaimin</i>	Maha Mengatur	<i>Al-Mubdi'</i>	Maha Memulai

⁸ Harjan Syuhada dan Fida' Abdilah, *Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas VII* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), 110.

<i>Al- 'Azīz</i>	Maha Perkasa	<i>Al-Mu'īd</i>	Maha Mengembalikan Kehidupan
<i>Al-Jabbār</i>	Maha Mutlak	<i>Al-Muhyī</i>	Maha Menghidupkan
<i>Al-Mutakabbir</i>	Maha Megah	<i>Al-Mumīt</i>	Maha Mematikan
<i>Al-Khāliq</i>	Maha Pencipta	<i>Al-Hayyu</i>	Maha Hidup
<i>Al-Bāri'</i>	Maha Melepaskan	<i>Al-Qayyūm</i>	Maha Mandiri
<i>Al-Muṣawwir</i>	Maha Membentuk Rupa	<i>Al-Wājid</i>	Maha Penemu
<i>Al-Ghaffār</i>	Maha Pengampun	<i>Al-Mājid</i>	Maha Mulia
<i>Al-Qahhār</i>	Maha Menundukkan	<i>Al-Wāhid</i>	Maha Tunggal
<i>Al-Wahhāb</i>	Maha Pemberi Karunia	<i>Al-Ahad</i>	Yang Maha Esa
<i>Al-Razāq</i>	Maha Pemberi Rezeki	<i>Al-Ṣamad</i>	Yang Maha Dibutuhkan
<i>Al-Fattāḥ</i>	Maha Pembuka Rahmat	<i>Al-Qadīr</i>	Maha Menentukan
<i>Al-'Alīm</i>	Maha Mengetahui	<i>Al-Muqtadir</i>	Maha Berkuasa
<i>Al-Qābidh</i>	Maha Menyempitkan	<i>Al-Muqaddi</i>	Maha Mendahulukan

		<i>m</i>	
<i>Al-Bāsith</i>	Maha Melapangkan	<i>Al-Mu'akhhir</i>	Maha Mengakhiri
<i>Al-Khāfiḍ</i>	Maha Merendahkan	<i>Al-Awwal</i>	Maha Awal
<i>Al-Rāfi'</i>	Maha Meninggalkan	<i>Al-Ākhir</i>	Maha Akhir
<i>Al-Mu'izz</i>	Maha Memuliakan	<i>Al-Zāhir</i>	Maha Nyata
<i>Al-Mużill</i>	Maha Menghinakan	<i>Al-Bāthin</i>	Maha Ghaib
<i>Al-Samī'</i>	Maha Mendengar	<i>Al-Wāliy</i>	Maha Memerintah
<i>Al-Baṣīr</i>	Maha Melihat	<i>Al-Muta'āli</i>	Maha Tinggi
<i>Al-Ḥakam</i>	Maha Menetapkan	<i>Al-Bārr</i>	Maha Penderma
<i>Al-Adl</i>	Maha Adil	<i>At-Tawwāb</i>	Maha Penerima Taubat
<i>Al-Laṭīf</i>	Maha Lembut	<i>Al-Muntaqim</i>	Maha Pemberi Balasan
<i>Al-Khabīr</i>	Maha Mengenal	<i>Al-'Afuwwu</i>	Maha Pemaaf
<i>Al-Ḥalīm</i>	Maha Penyantun	<i>Al-Ra'ūf</i>	Maha Pengasuh
<i>Al-Aẓīm</i>	Maha Agung	<i>Malik al-Mulk</i>	Maha Penguasa Kerajaan

<i>Al-Ghafūr</i>	Maha Memberi Pengampunan	<i>Žū al Jalāl Wa al Ikrām</i>	Maha Kebesaran dan Kemuliaan
<i>Al-Syakūr</i>	Maha Pembalas Budi	<i>Al-Muqsit</i>	Maha Pemberi Keadilan
<i>Al-Aliyy</i>	Maha Tinggi	<i>Al-Jāmi'</i>	Maha Mengumpulkan
<i>Al-Kabīr</i>	Maha Besar	<i>Al-Ghaniyy</i>	Maha Kaya
<i>Al-Hafīz</i>	Maha Memelihara	<i>Al-Mughniy</i>	Maha Pemberi Kekayaan
<i>Al-Muqīt</i>	Maha Pemberi Keukupan	<i>Al-Māni'</i>	Maha Mencegah
<i>Al-Hasīb</i>	Maha Membuat Perhitungan	<i>Al-Dārr</i>	Maha Penimpa Kemudharatan
<i>Al-Jalīl</i>	Maha Luhur	<i>Al-Nāfi'</i>	Maha Memberi Manfaat
<i>Al-Karīm</i>	Maha Pemurah	<i>Al-Nūr</i>	Maha Cahaya
<i>Al-Raqīb</i>	Maha Mengawasi	<i>Al-Hādī</i>	Maha Pemberi Petunjuk
<i>Al-Mujīb</i>	Maha Mengabulkan	<i>Al-Badī'</i>	Maha Tiada Banding
<i>Al-Wāsi'</i>	Maha Luas	<i>Al-Bāqiy</i>	Maha Kekal
<i>Al-Ḥakīm</i>	Maha Bijaksana	<i>Al-Warīts</i>	Maha Pewaris

<i>Al-Wadūd</i>	Maha Mengasihi	<i>Al-Rasyīd</i>	Maha Pandai
<i>Al-Majīd</i>	Maha Mulia	<i>Al-Ṣabūr</i>	Maha Sabar
<i>Al-Bā'is</i>	Maha Membangkitkan		
<i>Al-Syahīd</i>	Maha Menyaksikan		
<i>Al-Ḥaqq</i>	Maha Benar		

c. Manfaat Membaca Asmaul husna⁹

Sebagai seorang pelajar, maka membaca serta mengamalkan Asmaul husna akan memperoleh sebuah manfaat yang luar biasa. Salah satunya mendapatkan keberkahan ketika membacanya. Kita senantiasa mendapat kemuliaan serta perlindungan dari Allah SWT. Maka dari itu sudah sebaiknya seorang pelajar membiasakan membaca nama-nama indah ini. Diantara manfaat membaca asmaul husna antara lain:

1) Memperoleh Kemudahan Dalam Berpikir
Kemudahan

Dalam berpikir sudah selayaknya ingin dibutuhkan seorang pelajar dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Kita sebagai manusia tidak bisa lari dari sebuah

⁹Ayu Andriani, *Penguatan Profil Pelajar Pancasila Disiplin Positif (DISPOS)* (Pati: Maghza Pustaka, 2022), 103-104.

cobaan dan rintangan dalam mencapai sebuah tujuan. Namun jangan sampai dalam melewati rintangan tersebut kita pantang menyerah melainkan harus tetap optimis. Begitupun dengan belajar, kita tidak akan terlepas dari sifat lupa, lalai, dan lain-lain. Maka dari itu, dengan membiasakan membaca Asmaul husna setiap hari sebelum pembelajaran itu merupakan salah satu cara bagi seorang pelajar untuk dapat menumbuhkan semangat, keimanan, dan terbebas dari rasa malas karena dengan amalan ini sifat-sifat tersebut bisa terselesaikan.

2) Meningkatkan Rasa Percaya Diri

Sebagai seorang pelajar, terkadang kita masih kurang percaya diri mengenai pemahaman dalam belajar. Maka dari itu, agar diberikan kelancaran dalam proses pembelajaran kita harus memohon kepada Allah Saw. supaya semua urusan yang kita hadapi dapat terselesaikan dengan baik. Berdo'a dengan melantunkan nama-nama indah-Nya dan bermakna yang bisa memberikan kemantapan pada diri seorang hamba-Nya.

3) Mencerdaskan Otak

Otak yang cerdas merupakan potensi yang penting bagi seorang pelajar. Asmaul husna merupakan nutrisi yang baik untuk otak kita. Baik dalam menjaga fikiran kita dari hal-hal yang kurang baik, dan mengatur pola pikir

seseorang sehingga dapat berpikir dengan baik. Dengan membiasakan kegiatan ini secara rutin sehingga tidak menutup kemungkinan bagi seorang pelajar di SMK Pembangunan Pacitan selalu berpikir positif, kemudian optimis, dan tentunya terhindar dari berbagai pikiran negatif.

4) Menghindari Diri Dari Sifat Lupa

Sebagai seorang pelajar, hal lupa sudah menjadi sebuah hal yang biasa. Seperti lupa tidak membawa buku pelajaran, lupa tidak mengerjakan PR dan lupa dengan urusan sekolah lainnya. Maka dengan ini, mengamalkan dan membaca Asmaul husna dapat menghindari sifat pelupa.

5) Memperkuat Persatuan dan Kesatuan

Di dalam Asmaul husna terdapat arti yang mengajarkan kasih sayang. Salah satunya Ar Rohim yang artinya Maha Penyayang. Rasa sayang disini merupakan sikap saling mengasihi dan selalu hidup bertoleransi sehingga kehidupan bermasyarakat maupun bernegara dapat aman sentosa. Karena kita hidup saling membutuhkan satu sama lain, dan tidak bisa hidup sendiri.

6) Memperkuat Keimanan

Dengan kita membaca asmaul husna maka kita semakin yakin bahwa tiada Tuhan selain Allah, dan segala sesuatu itu bersumber dari Allah Saw. Hal yang paling menonjol dari

pembiasaan membaca nadhom Asmaul Husan sebelum pembelajaran di SMK Pembangunan Pacitan ini yaitu memiliki tujuan awal berguna sebagai pembentuk generasi penerus bangsa yang memiliki keimanan yang kuat dan ketaqwaan terhadap Allah.

Manfaat dari membaca asmaul husna ini juga dikemukakan oleh Kadkhoda bahwa kecerdasan spiritual dapat digunakan dalam pemecahan masalah yang berdasarkan pada nilai kebaikan dan tanggung jawab dalam kehidupan.¹⁰

3. Akhlakul Karimah

a. Pengertian Akhlakul Karimah

Kata akhlak dalam bahasa adalah budi pekerti atau perilaku. Sedangkan dari bahasa Arab kata akhlak yaitu *akhlaq* yang memiliki berbagai makna diantaranya ada budi pekerti, tabiat, perangai, harga diri, marah, dan agama. Sedangkan akhlakul karimah merupakan perilaku yang baik yang sesuai dengan syari'at Islam dan sesuai dengan apa yang diontohan oleh Rasulullah Saw.¹¹

Berakhlak yang baik salah satunya dengan menjaga lisan kita dari kata-kata yang menyakiti

¹⁰ Rizky Sulistyningrum, Trisno Maryono, dan Budi Wahyono, "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Peserta Didik Kelas XI IPS I SMA Negeri 1 Bulu Tahun Ajaran 2017/2018", *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, No. 2 (2019): 7.

¹¹ A. Fatih Syuhud, *Pribadi Akhlakul Karimah* (Malang: Pustaka Alkhoirot, 2021), 6-7.

hati orang lain. Sebelum melakukan sesuatu hal, seseorang perlu berpikir terlebih dahulu, apakah yang mereka ucapkan sudah sesuai atau mungkin malah kearah menyakiti.

Sudah selayaknya kita sebagai umat Muslim, berusaha sepenuhnya untuk memiliki sifat yang baik dan menghindari sifat-sifat jelek. Jika kita semua menginginkan negara yang *Baldatun Thoyyibatun Warobun Ghofur* (negara yang baik, makmur dan senantiasa dalam ampunan-Nya) salah satu kuncinya adalah dengan kita seluruh masyarakat Indonesia memiliki akhlakul karimah, dan memiliki akhlak yang dapat dicontohkan ke setiap generasi penerus bangsa. Salah satu cara untuk membentuk akhlak yang baik yakni dengan menanamkan keimanan pada diri seseorang. Iman merupakan pondasi. Cara menempatkan iman adalah menempatkan Allah selalu di dalam hati kita agar hati kita dipenuhi dengan Allah. Karena dengan keimanan maka akan mendatangkan kekuatan dan kekukuhan dalam menghadapi cobaan hidup.¹² Apabila tidak seperti itu, maka negara akan menjadi negara yang hancur dan kehinaan akan meliputi seluruh masyarakat Indonesia.¹³

¹² Muhammad Yusuf bin Abdurrahman, *Tarbiyatush Shahabah* (Yogyakarta: Diva Press, 2017), 40.

¹³ Wayuddin, et al., *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Grasindo, 2009), 58.

Akhlakul karimah merupakan karakter yang terpuji yang merupakan norma atau suatu aturan yang berlaku dalam mengatur suatu hubungan manusia dengan pencipta-Nya dan dengan alam semesta yang ada di dunia ini. Arti lain dari akhlakul karimah ini yaitu merupakan moral terpuji yang ditujukan langsung terhadap Allah Swt., selain menjaga hubungan baik dengan Allah Swt. maka manusia juga harus memiliki hubungan baik dengan sesama yang meliputi:

- 1) Hubungan baik dengan Allah dan hubungan baik dengan sesama manusia
- 2) Qana'ah (Menerima dengan lapang dada semua pemberian dari Allah Saw)
- 3) Ikhlas (Melakukan sesuatu hal dengan tujuan hanya kepada Allah Saw)¹⁴

Akhlakul karimah merupakan cerminan kepribadian seseorang, selain itu juga akhlak yang mulia akan mampu mengantarkan kita kepada ketakwaan dan dapat mengangkat derajat kita ke maratabat yang tinggi. Penilaian pada diri seseorang tidak hanya dapat dilihat dari cara berpakaianya saja namun dapat kita lihat melalui akhlaknya. Mengingat banyak sekali kasus remaja yang salah dalam pergaulannya, kasus pembunuhan dan kasus-kasus menyedihkan lainnya yang merusak

¹⁴ Dasmadi, *Semangat Menjadi Maha (siswa) Santri Merajut Asa Menggapai Cita Inspiratif Di Setiap Cerita* (Jakarta: Aneka Pustaka, 2022), 93.

perilaku generasi ke generasi. Sehingga akhlak yang baik memang harus ditanamkan sedari dini agar kebiasaan baik dapat dilaksanakan sampai mereka lanjut usia.

Perlunya pendidikan yang layak bagi seseorang memang sangat berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter seseorang. Sehingga seseorang tidak hanya tau tentang teorinya saja, namun juga tau bagaimana praktiknya. Pendidikan memang sebagai alat sebagai pembentuk budi pekerti pada seseorang yang dapat membentuk manusia bermoral, memiliki jiwa yang bersih, dan memiliki niat yang lurus.¹⁵

Dari perilaku manusia, itu juga dipengaruhi dari berbagai faktor diantaranya sebagai berikut:

- 1) Insting, merupakan kesanggupan untuk melakukan hal-hal kompleks tanpa adanya latihan sebelumnya. Secara anak melakukannya dengan terarah dan bersifat spontan. Fungsi dari insting ini sebagai pendorong seseorang dalam berperilaku. Jadi insting sebagai pendorong seorang dalam melakukan sesuatu secara spontan.
- 2) Kebiasaan, merupakan faktor utama dalam pembentukan akhlak seseorang. Karena dengan kebiasaan lah mereka tidak perlu

¹⁵ Nino Indrianto, *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 90-91.

diarahkan lagi. 99% perbuatan manusia terjadi karena adanya kebiasaan.

- 3) Keturunan, Ahmad Amin berpendapat bahwa keturunan merupakan tempat berpindahnya sebagian sifat yang dimiliki orang tua terhadap anak keturunannya, yang biasa disebut dengan al-Waratsah.
- 4) Kehendak atau kemauan keras.
- 5) Hati nurani.¹⁶

Akhlik pada seseorang di dorong oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi tersebut tentunya bisa dari luar maupun dari dalam. Hal ini sesuai pendapat Sofyan Mustoip yang menyatakan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi karakter dalam diri seseorang yakni faktor dalam melalui dari diri siswa itu sendiri dan faktor luar dari lingkungan sekitar.¹⁷

b. Tujuan Akhlakul Karimah

Akhlik dalam Islam memiliki tujuan khusus, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Mengetahui Tujuan Diutusnya Nabi Muhammad Saw.

Tujuan diutusnya Nabi Muhammad Saw. adalah sebagai penyempurna akhlak. Nabi Muhammad pembawa rahmat bagi alam semesta dan terwujud melalui penyempurnaan

¹⁶ Fitria, *Konsep Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Dalam Membentuk Budi Pekerti (Akhlak)* (Bogor: Guepedia, 2020), 51-52.

¹⁷ Sofyan Mustoip, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: Jakad Publishing, 2018), 51.

akhlak atau budi pekerti. Dengan kita mengetahui alasan Nabi Muhammad diutus sebagai penyempurna akhlak maka sudah sebaiknya perlahan kita memperbaiki akhlak. Tujuan dari ibadah adalah sebagai pembentuk akhlak.

2) Menjembatani Kerenggangan Antara Akhlak dan Ibadah

Tujuan lain dari akhlak adalah sebagai penyatu antara akhlak dengan ibadah. Karena keduanya harus saling berdampingan. Usaha menyelaraskan antara ibadah dan akhlak dengan bimbingan yang diridhai oleh Allah Swt. akan terwujud dalam perilaku-perilaku yang baik. Dan jua perbuatan yang seimbang diantara perbuatan dunia maupun di akhirat.

3) Mengimplementasikan Akhlak Dalam Kehidupan

Sehingga tujuan dari kita mempelajari tentang akhlak adalah agar kita dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena akhlak tidak hanya dipelajari saja namun juga sangat penting untuk diterapkan. Dengan mempelajari akhlak maka kita akan mengetahui mana baik mana buruk, dan mana larangan dan mana perintah.

Selain itu tujuan akhlak juga disampaikan oleh Ibnu Maskawaih yang telah dikutip oleh Hefdon Assawqi, terdapat dua tujuan pendidikan akhlak sebagai berikut: (1) membentuk perilaku

seseorang sehingga orang tersebut dapat berperilaku yang baik sesuai hakikatnya sebagai manusia; (2) mengangkat harkat dan martabat sebagai manusia, (3) mewujudkan kesempurnaan manusia.¹⁸

c. Macam-macam Akhlak

1) Akhlak Karimah/Mahmudah

Merupakan Akhlak yang terpuji atau baik. Akhlak terpuji menjadi salah satu sumber kekuatan yang membuat seseorang bersikap sesuai dengan aturan-aturan yang sudah ditetapkan dan tidak akan dilanggar. Contoh dari perilaku berakhlak baik diantaranya: jujur, disiplin, bertanggung jawab, sopan, santun, bijaksana, dan lain-lain.

2) Akhlak Mazmumah

Merupakan akhlak tercela. Akhlak ini harus dihindari karena sangat bertentangan dengan Allah Saw. Setiap hati manusia tidak sama, pasti ada yang memiliki akhlak baik dan akhlak buruk. Kita tidak akan pernah bisa lari dari pembenci. Jadi, kita sebagai umat Islam harus saling memaafkan dan kita tidak boleh membenci balik.

Contoh dari akhlak madzmumah diantaranya sebagai berikut: sombong, marah,

¹⁸ Hefdon Assawqi, *Pendidikan Akhlakul Karimah Perspektif Ilmu Tasawuf* (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2021), 156.

dengki, iri, kikir, fitnah, adu domba, mencuri, malas, dan lain-lain.¹⁹

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran pustaka yang penulis lakukan, belum ada penelitian yang meneliti tentang “Implementasi Pembiasaan Membaca Asmaul Husna dalam Menumbuhkan Akhlakul Karimah Siswa di SMK Pembangunan Pacitan”. Akan tetapi ada beberapa penelitian terkait pembiasaan membaca asmaul husna diantaranya yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Adi Putra Wijaya jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dengan judul “*Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Sebelum Pembelajaran Untuk Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Di MTs Al-Bajuri Klaten Gegeran Sukorejo Ponorogo*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa siswi MTs Al-Bajuri Klaten Gegeran Sukorejo Ponorogo. Hasil penelitian ini adalah: (1) Akhlak siswa di MTs-Bajuri Gegeran Sukorejo Ponorogo masih cukup kurang, dibuktikan dengan adanya bebrapa kenakalan siswa yang ditemukan seperti kurangnya etika siswa

¹⁹ Chotibul Umam, *Pendidikan Akhlak: Upaya Pembinaan Akhlak Melalui Program Penguatan Kegiatan Keagamaan* (Bogor: Guepedia, 2021), 25.

terhadap guru ketika sedang berkomunikasi. Akhlak siswa di MTs-Bajuri juga dikatakan cukup variatif dikarenakan mereka berasal dari masing-masing keluarga dengan lingkungan yang berbeda-beda sehingga perlu adanya pembinaan dan penggunaan metode pembiasaan yang baik; (2) Pembiasaan membaca asmaul husna di MTs-Bajuri Gegeran Sukorejo dilakukan setiap pagi menjelang pelajaran dimulai. Pembacaan asmaul husna ini didampingi langsung oleh bapak atau ibu guru yang mengajar di jam pertama. Sarana ini bertujuan agar siswa berdoa dan mampu untuk menghafal dan menyelami makna asmaul husna dan meneladani akhlak Allah SWT.²⁰

Persamaan dari penelitian Adi Putra Wijaya sebagaimana di atas dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas atau meneliti tentang pembiasaan membaca asmaul husna di sekolah dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa. Adapun perbedaan di antara keduanya adalah bahwa penelitian Adi Putra Wijaya diarahkan untuk mengkaji metode pembiasaan membaca asmaul husna yang dilakukan pada jenjang Madrasah

²⁰ Adi Putra Wijaya, *Pembiasaan Membaca Asmaul husna Sebelum Pembelajaran Untuk Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Di MTs Al-Bajuri Klaten Gegeran Sukorejo Ponorogo* (Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2017).

Tsanawiyah, sedangkan penelitian ini mengkaji metode pembiasaan membaca asmaul husna pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan.

2. Skripsi yang ditulis oleh Muhimmatul Azizah, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember dengan judul "*Implementasi Pembacaan Asmaul Husna dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 01 Diponegoro Wuluhan Jember*". Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Pelaksanaan pembacaan asmaul husna dilaksanakan setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) dimulai yang dilaksanakan secara rutin mulai sejak awal berdirinya sekolah ini. Adapun tujuan pembacaan asmaul husna untuk mengenalkan nama-nama Allah dengan harapan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan nilai-nilai karakter religius; (2) Hasil pembacaan asmaul husna dalam membentuk karakter religius siswa yaitu mampu mengasah kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual siswa, serta mencetak generasi yang militan; (3) Faktor pendukung dalam pembacaan asmaul husna adalah minat siswa itu sendiri, peran aktif guru, dan adanya fasilitas yang memadai. Faktor penghambatnya yaitu kurangnya

kedisiplinan siswa, kurangnya kesadaran orang tua, hilangnya lafaz asmaul husna, tidak ada atau terlambatnya guru pendamping dan keterlambatan dalam pembacaan.²¹

Persamaan dari penelitian Muhimmatul Azizah sebagaimana di atas dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas atau meneliti tentang pembiasaan membaca asmaul husna di sekolah dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa. Adapun perbedaan di antara keduanya adalah bahwa penelitian Muhimmatul Azizah diarahkan dalam mengkaji metode pembiasaan membaca asmaul husna ini untuk mengasah kecerdasan emosi dan spiritual siswa di Sekolah Menengah Kejuruan, sedangkan penelitian ini mengkaji metode pembiasaan membaca asmaul husna dalam menumbuhkan akhlakul karimah siswa di Sekolah Menengah Kejuruan.

3. Skripsi yang ditulis oleh Umi Fauziah Ishom, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Kediri dengan judul *“Implementasi Pembiasaan Membaca Asmaul Husna dalam Menumbuhkan*

²¹ Muhimmatul ‘Azizah, *Implementasi Pembacaan Asmaul husna Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 01 Diponegoro Wulahan Jember* (Skripsi, UIN Kyai Haji Achmad Sidiq, Jember, 2022).

Motivasi Religius Pada Siswa (Studi Kasus di MAN 1 Jombang)”. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Pembiasaan membaca asmaul husna bertujuan sebagai sarana peserta didik untuk menambah keyakinan kepada Allah SWT dan sebagai cara untuk membentengi dari perbuatan-perbuatan yang tidak baik serta dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan membaca asmaul husna dilaksanakan pada saat pagi hari sebelum pembelajaran dimulai yang dipimpin oleh peserta didik sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan; (2) Motivasi religius pada peserta didik ditumbuhkan dalam berbagai bentuk seperti dengan hal yang menyangkut ketekunan peserta didik dalam menjalankan ibadah shalat; (3) Faktor pendukung dalam pelaksanaan ini ialah faktor intelegenasi yang ada di dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi motivasi religius peserta didik serta meningkatkan minat belajar peserta didik untuk berbuat kebaikan. Selain adanya faktor dalam diri siswa peran keluarga sangatlah penting untuk mendukung siswa akan adanya pembiasaan membaca asmaul husna. Faktor penghambatnya yakni kurangnya semangat siswa untuk melaksanakannya. Faktor teman juga bisa, ketika proses pembiasaan membaca asmaul

husna dimulai mengajak bicara sendiri dan bermain sendiri.²²

Persamaan dari penelitian Umi Fauziah Ishom sebagaimana di atas dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas atau meneliti tentang pembiasaan membaca asmaul husna di sekolah dalam pembentukan akhlak siswa. Adapun perbedaan di antara keduanya adalah bahwa penelitian Umi Fauziah Ishom diarahkan untuk mengkaji metode pembiasaan membaca asmaul husna dalam menumbuhkan motivasi religius siswa pada jenjang Madrasah Aliyah, sedangkan penelitian ini mengkaji metode pembiasaan membaca asmaul husna dalam menumbuhkan akhlakul karimah siswa pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan.

4. Skripsi yang ditulis oleh Nurul 'Izzatul Muna, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dengan judul "*Peningkatan Perilaku Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Membaca Asmaul Husna di MTs Negeri 1 Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020*". Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Pembiasaan membaca asmaul

²² Umi Fauziah Ishom, *Implementasi Pembiasaan Membaca Asmaul husna Dalam Menumbuhkan Motivasi Religius Pada Siswa (Studi Kasus di MAN 1 Jombang)* (Skripsi, IAIN Kediri, Kediri, 2021).

husna dilaksanakan secara terprogram dan teratur yang dilaksanakan setiap hari setelah pembelajaran. Pembiasaan membaca asmaul husna ini dilakukan secara bersama-sama di dalam kelas dan didampingi oleh guru yang mendapatkan jadwal mengajar di jam terakhir. Kegiatan ini merupakan sarana agar anak dapat menghafal dan menyelami makna di dalam asmaul husna tersebut; (2) Dampak dari pembiasaan ini terhadap karakter religius siswa setelah mengikuti kegiatan pembiasaan membaca asmaul husna yang meningkat adalah iman dan takwa serta akhlakul karimah dan disiplin.²³

Persamaan dari penelitian Nurul ‘Izzatul Muna sebagaimana di atas dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas atau meneliti tentang pembiasaan membaca asmaul husna di sekolah dalam meningkatkan akhlakul siswa. Adapun perbedaan di antara keduanya adalah bahwa penelitian Nurul ‘Izzatul Muna diarahkan untuk mengkaji metode pembiasaan membaca asmaul husna dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa pada jenjang Madrasah Tsanawiyah, sedangkan penelitian ini mengkaji metode pembiasaan membaca

²³ Nurul ‘Izzatul Muna, *Peningkatan Perilaku Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Membaca Asmaul Husna di MTs Negeri 1 Pacitan* (Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2020).

asmaul husna pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan.

5. Skripsi yang ditulis oleh Beta Fitriani Nurzaim, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap dengan judul “*Upaya Pengembangan Ranah Afektif Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Di SMA Ma’rif NU 1 Kemranjen*”. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Program pembiasaan membaca asmaul husna yang dilaksanakan setiap pagi berperan dalam mengembangkan ranah afektif siswa sudah berjalan dengan baik, dan dari pembiasaan ini sangat berperan dalam mengembangkan ranah afektif khususnya sikap spiritual siswa; (2) Faktor pendukung dalam pelaksanaan program pembiasaan membaca asmaul husna adalah keluarga yang baik, lingkungan sekolah yang berada di dalam lingkungan pondok pesantren, dan sebagian besar siswa tinggal di pondok pesantren. Faktor penghambat dalam pelaksanaan program pembiasaan membaca asmaul husna adalah pergaulan yang kurang baik, penyalahgunaan teknologi, kurangnya memberikan kasih sayang dan penanaman nilai-nilai agama dalam keluarga yang

menjadikan siswa memiliki sikap yang kurang baik.²⁴

Persamaan dari penelitian Beta Fitriani Nurzain sebagaimana di atas dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas atau meneliti tentang pembiasaan membaca asmaul husna di sekolah. Adapun perbedaan di antara keduanya adalah bahwa penelitian Beta Fitriani Nurzain diarahkan untuk mengkaji metode pembiasaan membaca asmaul husna dalam pengembangan ranah afektif siswa pada jenjang Sekolah Menengah Atas, sedangkan penelitian ini mengkaji metode pembiasaan membaca asmaul husna dalam menumbuhkan akhlakul karimah siswa pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan.

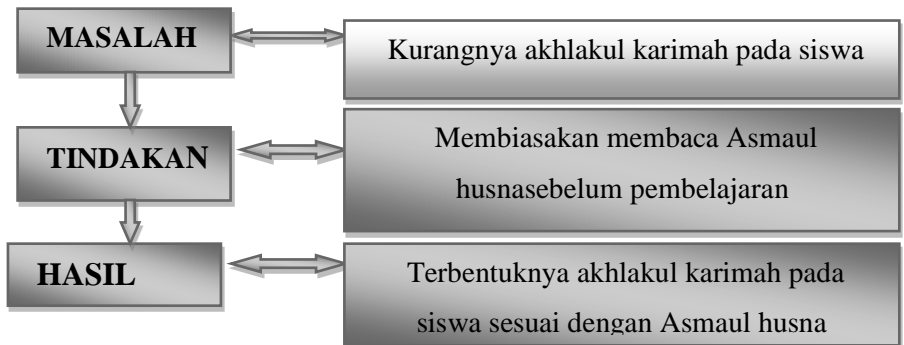
C. Kerangka Pikir

Berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan bahwa siswa belum menunjukkan sepenuhnya memiliki akhlakul karimah dan terbilang masih rendah. Hal ini dapat dilihat karena masih banyak sekali siswa siswi yang datang terlambat dan mentaati peraturan yang telah dibuat. Karena dengan banyak sekali alasan salah satunya ada yang laju dengan jarak rumah dengan sekolah yang terbilang jauh. Sebenarnya di SMK

²⁴ Beta Fitriani Nurzain, *Upaya Pengembangan Ranah Afektif Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Asmaul husnadi SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen* (Skripsi, Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap, Cilacap, 2022).

Pembangunan Pacitan ini sudah memiliki Ma'had khusus bagi siswa putra maupun putri bagi yang berminat. Namun banyak sekali siswa yang tidak berminat dan memilih untuk laju.

Sehingga dengan banyaknya problem tersebut pihak sekolah bersikap tegas dengan mengadakan pembiasaan membaca asmaul husna sebelum pembelajaran ini yang dilaksanakan 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dan diawasi oleh guru yang mengajar di jam pertama sehingga dengan begitu banyak siswa yang tidak dengan seandainya sendiri datang terlambat. Dengan ini uraian tersebut dapat digambarkan sebagai kerangka pikir berikut ini:



Gambar 3.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam proses penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data yang dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹

Penelitian kualitatif melibatkan penggunaan dan pengumpulan berbagai bahan empiris (studi kasus, pengalaman pribadi, introspeksi, riwayat hidup, wawancara, pengamatan, teks sejarah, interaksi, dan visual) yang menggambarkan momen rutin dan problematis, serta maknanya dalam kehidupan individual dan kolektif.²

Kemudian dilihat dari segi tempat penelitiannya, jenis penelitian ini merupakan

¹Albi Anggito dan Johan Setiawa, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 8.

²Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 23.

jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian berjenis deskriptif kualitatif karena penelitian ini berupa pengungkapan fakta yang ada yaitu suatu penelitian yang terfokus pada usaha mengungkapkan suatu masalah dalam keadaan sebagaimana adanya, yang diteliti dan dipelajari sebagai suatu yang utuh. Hal ini dapat dipahami bahwa pada dasarnya penelitian yang sebenarnya adalah dalam rangka menemukan atau membahas mengenai masalah yang baru untuk dijadikan pengetahuan maupun teori yang baru, didasarkan pada penjelasan mengenai gejala yang muncul pada suatu masalah. Tujuan dari deskriptif kualitatif adalah untuk membuat gambaran atau deskripsi secara sistematis terhadap pembiasaan membaca asmaul husna dalam menumbuhkan akhlakul karimah siswa.³

B. Kehadiran Peneliti

Dari ciri khusus penelitian kualitatif, penelitian ini tidak terpisah dengan kegiatan pengamatan/observasi, karena peneliti yang menjalankan segala alur keseluruhannya. Dengan demikian, peneliti berperan sebagai instrumen kunci, sebagai partisipan penuh dan pengumpul data, dan instrumen lainnya hanya sebagai penunjangnya. Hal itu berarti dalam

³Muhammad Ramadhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 7.

penelitian ini, kehadiran peneliti sangat penting sekali.

Seorang peneliti merupakan alat pengumpul data, sehingga kehadiran peneliti dibutuhkan secara optimal. Peneliti sangat berperan sebagai instrumen kunci utama dalam pengungkapan makna sekaligus pengumpulan data, sehingga peneliti harus berperan serta dalam kehidupan orang-orang sekitar guna mengetahui kondisi yang diteliti sehingga terbentuknya sikap saling terbuka diantara kedua belah pihak.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen kunci utama yang berinteraksi secara penuh dengan objek SMK Pembangunan Pacitan dengan tujuan untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan pembiasaan membaca asmaul husna, dampak dari pembiasaan membaca asmaul husna, dan faktor pendukung serta faktor penghambat pembiasaan membaca asmaul husna.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi di SMK Pembangunan Pacitan, yang berlatarkan di Desa Arjosari, Kecamatan Arjosari, Kabupaten Pacitan. Waktu penelitian dilakukan selama satu bulan yang dimulai dari hari Sabtu, 25 Februari 2023 sampai Sabtu, 25 Maret 2023. Penelitian dimulai dari pukul 06:30 sampai pukul 09:00 WIB.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua yakni:

- a. Data primer. Merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Istilah lain data primer adalah data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to data*.⁴ Untuk menemukan data primer, peneliti harus mengumpulkan secara langsung. Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru PAI, dan siswa SMK Pembangunan Pacitan.
- b. Data Skunder. Merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, namun melalui perantara orang lain atau dokumen. Di sini peneliti akan mengumpulkan data yang berkaitan dengan pembiasaan membaca asmaul husna dalam menumbuhkan akhlakul karimah. Baik berupa profil sekolah, letak geografis, visi misi dan tujuan sekolah, sarana dan prasarana, dan unsur kepemimpinan. Sumber skunder ini penulis gunakan sebagai bahan referensi tambahan untuk lebih memperkaya isi penelitian dan sebagai

⁴Sandu, Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar dan Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 67.

bahan pelengkap dalam pembuatan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dalam sebuah penelitian adalah mendapatkan dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam pengumpulan data.

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan guna mendapatkan informasi dan data-data yang akurat dengan cara terjun langsung ke lokasi tujuan yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian. Jadi, observasi merupakan teknik penelitian dengan mengumpulkan data-data yang sistematis secara langsung maupun tidak langsung.⁵ Selanjutnya menurut pendapat salah satu ahli bernama Sutrisno Hadi, observasi merupakan suatu proses yang kuat, suatu proses yang tertata dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua

⁵Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulan* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, 2010), 112.

diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁶

Peneliti mengamati kegiatan siswa-siswi sebelum pembelajaran dan dampaknya di SMK Pembangunan Pacitan untuk mengungkapkan data tentang pembiasaan membaca asmaul husna dalam menumbuhkan akhlakul karimah pada siswa di SMK Pembangunan Pacitan.

2. Wawancara

Denzim mendefinisikan wawancara sebagai perbincangan dengan seseorang yang bisa dilakukan secara langsung atau tidak langsung di mana salah satu pihak menggali informasi dari lawan bicaranya. Wawancara merupakan salah satu yang paling penting untuk proses pengumpulan data. Wawancara ini terjadi kedua belah pihak, diantaranya satu pihak sebagai narasumber dan satu pihak sebagai pewawancara.⁷

Percakapan tersebut dilakukan oleh *interviewer* dan yang diwawancarainya yaitu *informan* untuk menjawab persoalan-persoalan atas pertanyaan itu.⁸ Pada

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 145.

⁷Fadhallah, *Wawancara* (Jakarta: UNJ Press, 2021), 1-2.

⁸Sandy Siyoto and M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 80-81.

penelitian ini, peneliti memperoleh data melalui wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI, siswa siswi di SMK Pembangunan Pacitan mengenai pelaksanaan pembiasaan membaca asmaul husna, dampak pembiasaan membaca asmaul husna, dan faktor pendukung dan faktor penghambat pembiasaan membaca asmaul husna.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menjadi salah satu sumber informasi yang berharga bagi peneliti dalam mengumpulkan data-data lapangan. Dokumentasi digunakan untuk memperkaya data dalam penelitian yang memiliki tujuan dalam memberikan informasi, menjelaskan, mengungkapkan diri dan mengekspresikan, baik tingkah laku, hubungan interpersonal, maupun situasi lingkungan.⁹ Dokumen yang dapat diperoleh bisa berupa tulisan, gambar atau foto, atau karya instrumental dari seseorang. Sedangkan yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sejarah berdirinya, visi misi, letak geografis, dan dokumentasi pelaksanaan kegiatan pembiasaan membaca asmaul husna dalam menumbuhkan

⁹Fitri Nur Mahmudah, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantu Software Atlas. TI 8* (Yogyakarta: UAD Press, 2021), 22.

akhlakul karimah pada siswa di SMK
Pembangunan Pacitan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara urut yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan mengelompokkan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam bagian-bagian, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang diperlukan untuk dibahas lebih dalam, kemudian disimpulkan agar mudah dipahami secara inti.¹⁰

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum melakukan penelitian di lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kualitatif. Pada dasarnya, melakukan analisis data merupakan kegiatan mengatur, mengurutkan, menggolongkan, memberi tanda, dan memasukkan sehingga dapat diketahui mengenai fokus atau permasalahan yang dijawab dalam penelitian tersebut. Demikian dengan adanya analisis data ini, data kualitatif bisa tersusun dengan rapi dan tidak berserakan sehingga mudah untuk dipahami dan dimengerti.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*, 244.

Proses penelitian ini dilakukan secara bertahap. Penelitian ini menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Miles, Huberman dan Sadana. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Pada langkah ini, peneliti melakukan seleksi data. Untuk memfokuskan data yang dikaji, peneliti harus benar-benar meneliti mana data yang penting dan mana data yang tidak diperlukan. Maka, yang sekiranya tidak diperlukan maka tidak dipakai melalui proses analisis.¹¹

Dalam mereduksi data, setiap peneliti diarahkan dalam tujuan yang dicapai. Tujuan dari penelitian ini adalah hasil yang ditemukan.¹² Dalam hal ini data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang masih kompleks tentang implementasi pembiasaan membaca asmaul husna dalam menumbuhkan akhlakul karimah pada siswa di SMK Pembangunan Pacitan.

2. Kondensasi data

Data yang ada mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data yang dikumpulkan

¹¹Muhammad Ali, Muhammad Asrori, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 288.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*, 249.

melalui penulisan catatan lapangan, transkrip atau hasil data wawancara, dokumen-dokumen dan bahan empiris lainnya. Dengan proses kondensasi data diperoleh berdasarkan penelitian yang dilakukan secara kontinu atau terus-menerus. Kemudian berbagai data yang diperoleh, dikumpulkan, di analisis dan dipadatkan untuk menajamkan, memilah, memfokuskan, membuang dan menata data sehingga dapat diverifikasi menjadi kesimpulan akhir. Dalam penelitian kualitatif, data ditransformasikan dalam banyak cara melalui pemilihan, ringkasan dan parafrase.¹³ Dalam penelitian ini akan memahami data terkait proses manajemen kurikulum yang terjadi di sekolah, kemudian menitik fokuskan informasi terhadap pembiasaan membaca asmaul husna dalam menumbuhkan akhlakul karimah siswa.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah dalam mengorganisasikan data ke dalam suatu tatanan informasi yang padat dan memiliki makna yang luas sehingga nantinya akan dengan mudah dalam

¹³Miles Matthew B, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebooks Edition 3* (SAGE Publications: Singapore, 2014), 12.

membuat sebuah kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman, penyajian data yang baik yakni jalan utama menuju analisis kualitatif yang valid. Dari analisis yang valid, maka diperoleh sebuah kesimpulan yang dapat diverifikasi. Penyajian data ini bisa dilakukan dengan membuat sebuah uraian singkat, cerita, teks, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini setelah data tentang pembiasaan membaca asmaul husna untuk menumbuhkan akhlakul karimah pada siswa di SMK Pembangunan Pacitan terkumpul dan data telah direduksi, maka data disusun secara sistematis agar mudah dipahami.

4. Verifikasi data

Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data.¹⁴

¹⁴Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendidikan, dan Jenis* (Jakarta: Divisi Prenada Media Group, 2019), 113-117.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam sebuah penelitian kualitatif, kriteria utama dalam hasil penelitian harus valid, reliabel, dan objektif. Data yang valid artinya data tersebut tidak berbeda antara data yang diteliti dengan data yang sesungguhnya sehingga data sudah dirasa benar dan sesuai. Reliabel artinya data yang diperoleh lebih dari dua peneliti dalam objek yang sama dan menghasilkan sebuah data yang sama atau peneliti yang sama dalam waktu yang berbeda memperoleh data yang sama, atau dalam sekelompok data apabila dipecah menjadi dua sekalipun menunjukkan data yang tidak berbeda. Data objektif cenderung valid meskipun data tersebut belum tentu valid.¹⁵

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian dan triangulasi.¹⁶

a. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan artinya melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian akan data dan

¹⁵Ibid.,

286-289.

¹⁶Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendidikan, dan Jenis...* 119-121.

urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

b. Triangulasi

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya penggunaan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data atau informan yang berbeda-beda untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat maupun valid. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan, sehingga data yang diperoleh lebih konsisten, tuntas dan pasti.

Triangulasi teknik pengumpul data yakni dengan menggabungkan antara teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber data yakni dengan menggabungkan data yang diperoleh dari Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru PAI, dan siswa.

H. Tahapan Penelitian

Dalam suatu penelitian pasti ada tahapannya. Jadi proses pelaksanaan penelitian tersebut dapat tersusun sehingga dengan begitu dapat memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian. Tahap pertama yang dilakukan adalah tahapan pra-lapangan yang berisikan penyusunan rencana penelitian, memilih tempat penelitian, mengurus surat izin penelitian,

melakukan penjajagan awal, dan dilanjutkan dengan menyusun instrumen wawancara dan instrumen observasi.

Tahap kedua, peneliti terjun ke lokasi penelitian untuk melakukan observasi dan sekaligus menggali informasi yang dibutuhkan. Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi langsung di SMK Pembangunan Pacitan, dan dilanjutkan dengan melakukan wawancara kepada kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI, serta siswa SMK Pembangunan Pacitan.

Setelah mendapatkan informasi yang cukup, kemudian peneliti melakukan analisis data yang berguna agar memudahkan peneliti dalam menyajikan data dan menghasilkan hasil yang akurat.

Untuk tahapan terakhir yaitu tahap penulisan. Ketika peneliti sudah mendapatkan informasi yang cukup dan terstruktur maka peneliti menulis hasil penelitian tersebut secara sistematis dan jelas, sehingga ketika sudah sampai pada tahapan pengambilan kesimpulan tentu menjadi lebih mudah.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMK Pembangunan Pacitan¹

SMK Pembangunan Pacitan didirikan pada tahun 2003 yang merupakan sekolah jauh SMKN 1 Pacitan yang awalnya hanya membuka dua kompetensi keahlian yakni Busana Butik dan Teknik Komputer dan Jaringan. Selanjutnya sesuai dengan perkembangan zaman, SMK Pembangunan Pacitan tepatnya tanggal 1 Juli 2006 mendapatkan piagam ijin operasional dari Dinas Pendidikan Kabupaten Pacitan dengan nomor 420/1892/408.37.04/2006.

Setelah mendapatkan piagam ijin operasional, SMK Pembangunan Pacitan membuka tambahan kompetensi kejuruan yaitu Rekayasa Perangkat Lunak pada tahun 2011, dan jurusan Akuntansi pada tahun 2012. Sampai saat ini, SMK Pembangunan Pacitan memiliki 4 jurusan diantaranya: (1) Tata Busana, (2) Teknik Komputer dan Jaringan, (3) Rekayasa Perangkat Lunak, (4) Akuntansi dan Keuangan Lembaga.

Kepala Sekolah SMK Pembangunan Pacitan yaitu Bapak Nurkholis BS., S.Si., M.Si. Di bawah kepemimpinan Bapak Nurkholis, SMK

¹Lihat Transkrip Dokumentasi nomor: 01/D/25-II/2023 dalam Lampiran Penelitian.

Pembangunan Pacitan berkembang pesat. Dari tahun ke tahun, jumlah siswa yang awalnya sedikit kini menjadi semakin banyak. Prestasi yang diraih cukup banyak, mulai dari tingkat nasional sampai tingkat internasional dapat mereka taklukkan. Piala-piala kejuaraan menjadi daya tarik calon siswa untuk bersekolah di SMK Pembangunan Pacitan. Lembaga ini akhirnya dapat bersaing dengan sekolah negeri lainnya, sehingga sebagai pembeda dengan sekolah lain sekolah di sini sangat mengedepankan pendidikan akhlak. Perpaduan antara Kurikulum Pendidikan dengan Kurikulum Pesantren akan menghasilkan lulusan yang cerdas, berakhlak, terampil, dan tentunya siap kerja. Kualitas pendidik dan tenaga kependidikan juga menjadi faktor utama dalam meningkatkan kualitas disana, sehingga SMK Pembangunan Pacitan selalu mengikutsertakan dalam kegiatan diklat, baik yang diselenggarakan oleh cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kabupaten maupun Provinsi.

2. Letak Geografis²

Letak geografis SMK Pembangunan Pacitan berada di Jl. Arjosari Nawangan Km.01, Desa Arjosari, Kecamatan Arjosari, Kabupaten Pacitan dengan nomor telepon (0357) 631008 dan e-mail smkpembangunan_pct@yahoo.com dan website www.smkpembangunanpacitan.sch.id SMK

²Lihat Transkrip Dokumentasi nomor: 02/D/25-II/2023 dalam Lampiran Penelitian.

Pembangunan Pacitan merupakan sekolah swasta yang didirikan sekitar tahun 2003 dan mendapatkan gelar akreditasi B. Letak SMK Pembangunan Pacitan ini sangat strategis karena dekat dengan jalan raya dan mudah diakses.

3. Visi dan Misi³

a. Visi

Terwujudnya SMK bermutu, yang menghasilkan lulusan beriman, siap kerja, mandiri, dapat diandalkan, memiliki karakter wirausaha dan kompeten.

b. Misi

- 1) Membangun siswa yang menunjang tinggi norma agama, budaya bangsa, dan budi pekerti luhur.
- 2) Menghasilkan siswa yang cerdas, terampil, kompetitif, inovatif, kreatif, dan mandiri serta memiliki jiwa kewirausahaan.
- 3) Menyiapkan siswa menjadi tenaga kerja tangguh yang mampu bersaing di tingkat regional maupun global.
- 4) Menumbuhkembangkan budaya kerja industri yang berwawasan lingkungan.
- 5) Meningkatkan pelayanan pendidikan dan pengelolaan sekolah melalui layanan prima.

³Lihat Transkrip Dokumentasi nomor: 03/D/25-II/2023 dalam Lampiran Penelitian.

4. Sarana dan Prasarana SMK Pembangunan Pacitan⁴

Fasilitas ruangan yang ada di SMK Pembangunan Pacitan ini yaitu terdapat ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang BK, ruang tata usaha, ruang guru, 15 ruang kelas, 7 ruang praktik masing-masing jurusan, toilet, tempat cuci tangan, masjid, asrama putra dan putri, gudang, ruang OSIS, ruang unit produksi, klinik kesehatan, kantin, serta pojok baca. Setiap ruangan kelas di SMK Pembangunan Pacitan dilengkapi dengan pengeras suara untuk memudahkan siswa dalam memperoleh informasi dan pengumuman-pengumuman.

5. Unsur Pimpinan SMK Pembangunan Pacitan⁵

- a. Kepala Sekolah : Nurkholis BS. S.Si M.Si.
- b. Ketua Tata Usaha : Dyan Mayasari, S.Pd
- c. Waka. Kurikulum : Ariska Yuliana Putri, M.Pd
- d. Waka. Kesiswaan : Muhammad Khoirul Mizan, S.Pd
- e. Waka. Sarpras : Sulis Setiyono, S.Pd
- f. Waka. Humas : Arif Kurniawam, S.Pd

⁴Lihat Transkrip Dokumentasi nomor: 04/D/25-II/2023 dalam Lampiran Penelitian.

⁵Lihat Transkrip Dokumentasi nomor: 05/D/25-II/2023 dalam Lampiran Penelitian.

B. Paparan Data

1. Pelaksanaan Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Dalam Menumbuhkan Akhlakul Karimah Siswa di SMK Pembangunan Pacitan

Suatu pembiasaan yang baik maka akan membentuk kepribadian yang baik pada siswa. Dengan adanya pembiasaan-pembiasaan baik inilah siswa juga terbiasa melakukan rutinitas tersebut dengan sendirinya tanpa adanya paksaan. Demikian pula di SMK Pembangunan Pacitan yang melakukan pembiasaan-pembiasaan berbau religius pada setiap harinya. Tidak lain pembiasaan tersebut salah satunya adalah pembiasaan membaca asmaul husna. Pembiasaan membaca asmaul husna ini dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai.

Berdasarkan hasil observasi, bahwa pelaksanaan pembacaan asmaul husna ini dilaksanakan pada pagi hari sebelum pembelajaran kurang lebih pukul 06.45.⁶

Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Bapak Nurkholis BS., S.Si., M.Si., selaku Kepala SMK Pembangunan Pacitan sebagaimana kutipan wawancara berikut:

⁶ Lihat Transkrip Observasi nomor: 01/O/13-II/2023 dalam Lampiran Observasi.

Jadi, kegiatan membaca asmaul husna ini kan sudah jadi tradisi sejak lama di SMK Pembangunan Pacitan. Pelaksanaannya 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, Pembelajaran di sini kan kita mulai pada pukul 07:00, jadi kegiatan itu dilaksanakan sebelum jam 07:00. Untuk yang membimbing pelaksanaan kegiatan ini yaitu guru yang mengajar di jam pertama.⁷



Gambar 4.1
Pelaksanaan Kegiatan Membaca Asmaul Husna⁸

Melalui pembiasaan inilah yang menjadi hal baru khususnya bagi sekolah kejuruan. Tidak asing lagi apabila pembiasaan membaca asmaul husna ini diterapkan di Madrasah-madrasah ataupun pondok pesantren, karena memang hal tersebut merupakan hal yang biasa dilakukan bahkan menjadi salah satu tradisinya. Namun jarang sekali kita temui kegiatan

⁷Lihat Transkrip Wawancara nomor: 01/W/25-II/2023 dalam Lampiran Wawancara.

⁸Lihat Transkrip Dokumentasi nomor: 01/D/14-II/2023 dalam Lampiran Dokumentasi.

pembiasaan-pembiasaan agama pada sekolah umum kejuruan.

Salah satu inovasi yang dilakukan oleh pihak-pihak SMK Pembangunan Pacitan ini agar siswa siswi dapat menghafal serta dapat mengerti dan mencontoh setiap arti di dalamnya. Apabila mereka dapat memaknai di setiap artinya, maka diharapkan dapat membentuk akhlak yang baik. Berdasarkan hasil wawancara dari Bapak Nurkholis BS., S.Si., M.Si. selaku Kepala Sekolah SMK Pembangunan Pacitan yang menginspirasi beliau untuk mengadakan pembiasaan membaca asmaul husna.

Kebetulan saya dulu sebelum kembali ke Pacitan, awalnya dulu saya itu kuliah sekaligus mondok di Krapyak. Tempatnya komplek H Ali Maksum. Nah, disitu kita itu diajari dan dibiasakan seperti itu. Ya, seperti halnya sebelum pembelajaran kita setiap harinya dibiasakan membaca asmaul husna. Maka dari itu yang menginspirasi saya untuk membiasakan membaca asmaul husna di SMK Pembangunan Pacitan sebelum pembelajaran ini adalah bahwa saya dulu sewaktu mondok diajarkan sebelum pembelajaran dibiasakan membacanya. Karena itu merupakan kebiasaan yang baik yang harus perlu kita tradisikan. Sehingga, pembiasaan ini kemudian saya terapkan di SMK Pembangunan Pacitan. Pelaksanaannya sengaja saya buat 15 menit sebelum pembelajaran. Gunanya agar anak-anak juga terbiasa datang lebih awal dan dengan dibiasakan membaca asmaul husna ini maka dapat juga mengasah spiritual anak.⁹

⁹ Lihat Transkrip Wawancara nomor: 01/W/25-II/2023 dalam Lampiran Penelitian.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa alasan yang pertama dilaksanakan pembiasaan membaca asmaul husna itu berawal dari kepala sekolah di SMK Pembangunan Pacitan yang selama di pondok beliau dibiasakan membaca asmaul husna sebelum pembelajaran, dan hal tersebut menginspirasi beliau sehingga diterapkan juga pembiasaan tersebut di SMK Pembangunan Pacitan karena hal tersebut merupakan pembiasaan baik yang perlu ditradisikan dan sangat jarang sekali dapat diterapkan di lembaga sekolah lainnya.

Selain alasan tersebut, dilihat sesuai dengan visi dan misi yang ada di SMK Pembangunan Pacitan yakni menghasilkan lulusan yang beriman serta dapat menjunjung tinggi norma agama pada diri siswa sehingga mereka dapat menjunjung nilai-nilai keagamaan ketika mereka hidup bermasyarakat dan dimanapun mereka berada. Tidak lain, dengan membiasakan kegiatan keagamaan ini maka tertanamlah keimanan pada diri siswa sehingga mereka dapat melakukan kebiasaan tersebut dengan penuh ikhlas.

Pernyataan di atas sesuai dengan dengan pernyataan Ibu Ariska Yuliana Putri, M.Pd selaku Waka. Kurikulum sebagaimana kutipan wawancara berikut.

Jadi kegiatan pembiasaan membaca asmaul husna di SMK Pembangunan Pacitan ini tidak masuk dalam sistem poin bagi siswa. Karena pembiasaan ini hanya seperti

ketika berdoa sebelum pembelajaran, jadi hanya sebuah pembiasaan supaya anak-anak terbiasa dengan bacaan-bacaan asmaul husna. Selain itu pembiasaan ini juga memberikan dampak kepada siswa agar datang sekolah lebih pagi dan tidak terlambat.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa pembiasaan membaca asmaul husna di SMK Pembangunan Pacitan ini tidak masuk dalam sistem poin atau masuk dalam nilai raport. Jadi, hanya pembiasaan saja sebagai rutinitas pagi sebelum pembelajaran agar siswa dapat terbiasa dan dapat menghafal. Selain itu, pembiasaan ini melatih kedisiplinan siswa agar bisa berangkat ke sekolah lebih pagi dan mengurangi risiko siswa datang terlambat. Pembiasaan membaca asmaul husna ini merupakan sebuah pembiasaan yang harus ditradisikan bahkan kegiatan ini merupakan kegiatan yang sangat jarang sekali diterapkan di sekolah manapun dan meskipun ada itu hanya sebagian kecilnya saja, jadi pembiasaan disini tidak masuk dalam sistem poin karena itu hanya sebagai pembiasaan agar siswa siswi di SMK Pembangunan Pacitan ini terbiasa sama halnya mereka terbiasa membaca do'a sebelum pembelajaran dimulai.

Adapun pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan sebagai upaya sekolah dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMK Pembangunan

¹⁰Lihat Transkrip Wawancara nomor: 02/W/25-II/2023 Dalam Lampiran Penelitian.

Pacitan, dilaksanakan sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Arini Haminati S.Pd.I., selaku guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Kaitan dengan pelaksanaan pembiasaan membaca asmaul husna dilaksanakan 15 menit sebelum pembelajaran. Para siswa yang datang langsung menuju kelasnya masing-masing. Kemudian, pihak yang bertugas untuk memutarakan rekaman bacaan asmaul husna melakukan tugasnya dan diikuti oleh seluruh siswa dan pihak lainnya. Setelah pembacaan selesai maka dilanjutkan dengan berdo'a bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas masing-masing. Kemudian pada pukul 07:00 dimulai Kegiatan Belajar Mengajar. Selain pembiasaan ini, dilakukan pula sholat dhuha berjama'a di masjid pesantren Al-Fattah Kikil pada jam istirahat pertama. Sebelum istirahat kedua, dilaksanakan kegiatan sorogan yang dibimbing oleh tim *takhsisul Quran*. Kemudian anak-anak juga dibiasakan untuk melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah yang dilaksanakan pada jam istirahat kedua.¹¹

Pelaksanaan pembiasaan ini dilaksanakan 15 menit sebelum pembelajaran dengan dibimbing oleh guru yang mengajar di jam pertama, sehingga dengan begitu siswa tidak lagi berani untuk datang terlambat karena 15 menit terakhir sebelum pembelajaran dimulai siswa siswi semua harus berada di dalam kelas yang kemudian dilanjut dengan membaca asmaul husna secara bersama-sama dengan tambahan fasilitas pengeras suara agar siswa siswi bisa

¹¹ Lihat Transkrip Wawancara nomor: 03/W/09-III/2023 Dalam Lampiran Penelitian.

membaca dengan tertib sesuai dengan arahan suara yang telah diputarkan. Lalu bagi siswa yang datang terlambat sesuai dengan pendapat dari Ibu Arini Haminati, S.Pd.I selaku guru PAI di SMK Pembangunan Pacitan.

Ya pembiasaan ini dilakukan setiap pagi, bagi anak yang tidak mengikuti proses kegiatan membaca asmaul husna sebelum pembelajaran itu terhitung sebagai terlambat datang masuk ke sekolah, yang kemudian akan diberikan sanksi sesuai yang diberikan guru pembimbingnya masing-masing. Jadi, sanksi tersebut bisa berupa membersihkan toilet, membuang sampah, dan juga membersihkan halaman sekolah. Jadi diberikan sebuah sanksi itu supaya bisa menjadi sebuah pembelajaran bagi siswa yang selalu datang terlambat dan bertanggung jawab atas apa yang mereka perbuat¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Arini Haminati, S.Pd.I selaku guru PAI bahwa kegiatan ini dilaksanakan rutin setiap pagi untuk mengawali pembelajaran. Lalu bagi siswa yang terlambat kemudian tidak mengikuti pembacaan asmaul husna ini maka mereka akan diberikan sanksi oleh guru pembimbingnya masing-masing yaitu guru yang mengajar di jam pertama di hari tersebut. Jadi sanksi yang diberikan bermacam-macam sesuai dengan kebijakan pembimbing masing-masing yakni dapat

¹² Lihat Transkrip Wawancara nomor: 03/W/09-III/2023 Dalam Lampiran Penelitian.

berupa membersihkan toilet, kemudian membersihkan halaman sekolah, serta membuang sampah-sampah yang ada di lingkungan sekolah tersebut. Hal tersebut dilakukan agar siswa mendapatkan pembelajaran dan dapat bertanggung jawab atas apa yang mereka perbuat.

Pembacaan asmaul husna sebelum pembelajaran ini tidak hanya para siswa siswi saja yang membacanya, namun pembiasaan ini harus diterapkan bagi semua warga sekolah di SMK Pembangunan Pacitan. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Ariska Yuliana Putri, M.Pd. selaku waka Kurikulum sebagaimana kutipan wawancara berikut ini.

Ya yang harus membaca asmaul husnasebelum memulai pembelajaran tentunya semua warga yang ada di SMK Pembangunan Pacitan ini Mbak. Jadi diusahakan semua ketika asmaul husna di putarkan melalui pengeras suara semua guru, siswa, maupun karyawan yang ada di SMK Pembangunan Pacitan ini menghentikan terlebih dahulu aktivitas yang mereka kerjakan. Namun lebih tepatnya pembiasaan ini lebih di khususkan bagi semua siswa siswi mulai dari kelas sepuluh sampai dengan kelas dua belas. Begitu Mbak.¹³

Selain itu, selama proses pelaksanaan pembiasaan ini dimulai maka siapa saja yang ada di sekolah tidak boleh mengerjakan aktivitas apapun sehingga mereka bisa melaksanakan aktivitasnya

¹³ Lihat Transkrip Wawancara nomor: 02/W/25-II/2023 dalam Lampiran Penelitian.

kembali ketika pembacaan asmaul husna telah selesai. Mengenai tanggapan siswa tentang pembiasaan membaca asmaul husna sebelum pembelajaran, Bapak Kepala Sekolah yakni Bapak Nurkholis BS., S.Si., M.Si. menyatakan:

Ya biasa kalau ditanya mengenai tanggapan siswa itu yang pasti ada 2 kubu. Pastinya ada yang mendukung dan tidak mendukung. Yang mendukung kegiatan ini memang siswa tersebut mampu secara waktu kehadiran dia bisa datang tepat waktu. Namun bagi siswa yang tidak mendukung itu rata-rata tidak bisa datang lebih awal. Karena dengan alasan rumahnya jauh dan terkendala transportasi sehingga datang terlambat. Karena ya sebenarnya SMK Pembangunan Pacitan ini sudah memfasilitasi Asrama Mbak, namun masih banyak saja siswa yang lebih memilih laju dibanding dengan di Asrama.¹⁴

Namun berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai proses pembiasaan membaca asmaul husna di SMK Pembangunan Pacitan sudah berjalan sebagaimana mestinya. Kegiatan tersebut memang sudah menjadi sebuah tradisi yang mana di setiap paginya asmaul husna tersebut wajib diputarakan melalui pengeras suara dan siswa siswi mengikutinya secara bersama-sama dengan membaca teks yang sudah ditempel di masing-masing meja setiap kelas. Namun masih saja

¹⁴ Lihat Transkrip Wawancara nomor: 01/W/25-II/2023 dalam Lampiran Penelitian.

terdapat siswa yang belum mematuhi aturan-aturan yang telah ditetapkan. Seperti halnya yang seharusnya dijadwalkan 15 menit sebelum memulai pembelajaran harus berada di dalam ruang kelas dengan duduk rapi, namun masih banyak juga siswa dengan santainya datang terlambat.

Sebenarnya sanksi-sanksi pelanggaran tersebut tidak semua guru pembimbing memberikannya. Ada saja guru yang masih merasa kasihan karena dengan alasan yang mungkin masih bisa ditoleransi dan ada juga guru yang disiplin dan tetap memberikan sanksi terhadap siswa tersebut. Jadi, pembiasaan membaca asmaul husna ini bisa dikatakan sudah berjalan dengan baik meskipun masih terdapat kendala-kendala yang dihadapi seperti kasus-kasus di atas.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Proses Pembiasaan Membaca Asmaul Husna dalam Menumbuhkan Akhlakul Karimah Siswa di SMK Pembangunan Pacitan

Berbagai upaya pelaksanaan kegiatan pembiasaan membaca asmaul husna yang dilakukan oleh SMK Pembangunan Pacitan di dalam membentuk akhlakul karimah tentu dipengaruhi beberapa faktor, baik itu faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam proses kegiatan pembiasaan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi, bahwa kegiatan pembiasaan membaca asmaul husna ini dibimbing langsung oleh guru yang mengajar di jam pertama.¹⁵

Hal ini sesuai wawancara peneliti dengan Bapak Nurkholis BS., S.Si., M.Si. selaku kepala SMK Pembangunan Pacitan sebagai berikut:

Ya, faktor pendukungnya guru-guru yang mengajar di jam pertama khususnya guru Pendidikan Agama Islam yang dengan tlaten membimbing dan mengarahkan anak-anak untuk disiplin dalam menerapkan pembiasaan membaca asmaul husna. Selain itu juga faktor lain yang mendukung terlaksananya pembiasaan ini adalah fasilitas dan sarana prasarana yang memadai contohnya adanya pemasangan *speaker* di masing-masing kelas, kelas yang nyaman, dan juga penempelan teks asmaul husna di masing-masing meja siswa, untuk memudahkan proses pembacaan ini. Kalau faktor penghambatnya cukup banyak, terutama ya dari siswanya itu sendiri. Misalnya, siswa yang tidak disiplin waktu dan akhirnya mereka datang terlambat. Selain itu juga anak-anak yang *ndableg* tidak mau membaca asmaul husna di dalam kelas. Faktor penghambat lainnya yaitu ketika ada pemadaman listrik mbak. Jadi ketika tidak menggunakan pengeras suara maka guru-guru juga kesulitan untuk mengontrol anak-anak agar membaca asmaul husna secara serentak.¹⁶

Kemudian adanya pelaksanaan pembiasaan ini pasti membutuhkan pihak-pihak yang

¹⁵ Lihat Transkrip Observasi nomor: 01/O/13-II/2023 dalam Lampiran Observasi.

¹⁶ Lihat Transkrip Wawancara nomor: 01/W/25-II/2023 Dalam Lampiran Penelitian

mendukungnya. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Ariska Yuliana Putri M.Pd. selaku Waka Kurikulum bahwa semua warga SMK Pembangunan Pacitan turut terlibat di dalam proses pelaksanaan pembiasaan membaca asmaul husna, tidak hanya siswanya saja tetapi semua warga SMK Pembangunan Pacitan terlibat di dalam melakukan sekaligus mendukung proses pelaksanaan dan pembiasaan tersebut.

Bapak Nurkholis BS., S.Si., M.Si. selaku kepala sekolah di SMK Pembangunan Pacitan menambahkan sebagaimana petikan wawancara berikut:

Pembiasaan membaca asmaul husna ini melibatkan semua pihak yang ada di SMK Pembangunan Pacitan. Tidak hanya siswa saja yang melaksanakan pembiasaan tersebut, tetapi harus didukung oleh semua komponen yang ada di sekolah, karena pembiasaan tersebut dicontohkan oleh guru terlebih dahulu.¹⁷

Ibu Ariska Yuliana Putri M.Pd. selaku Waka kesiswaan menambahkan sebagaimana kutipan wawancara berikut:

Faktor pendukung dari pembiasaan membaca asmaul husna sebelum pembelajaran di SMK Pembangunan Pacitan ini adalah adanya sarana prasarana yang memadai. Seperti sudah disediakan ruang kelas yang layak, peran aktif guru, dan adanya *speaker* aktif pada setiap sudut ruang kelas yang berguna sebagai alat pemutar bacaan asmaul husna dan ditambah dengan

¹⁷Lihat Transkrip Wawancara nomor: 02/W/25-II/2023 dalam Lampiran Penelitian.

disediakannya bacaan asmaul husna yang ditempel pada setiap meja siswa baik dari kelas sepuluh sampai kelas dua belas. Untuk faktor penghambat dalam proses pelaksanaan pembiasaan yaitu apabila kertas asmaul husna yang ada pada masing-masing meja siswa itu disobek oleh anak-anak, jadi ketika pembacaan dimulai anak-anak tidak hafal hanya diam saja, kemudian apabila ada pemadaman listrik tidak bisa dibantu dengan pengeras suara ketika pembacaan berlangsung.¹⁸



Gambar 4.2
Ruang Kelas yang Layak¹⁹

Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dari pembiasaan ini adalah adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sehingga sarana dan prasarana di

¹⁸Lihat Transkrip Wawancara nomor: 03/W/09-III/2023 dalam Lampiran Penelitian.

¹⁹Lihat Transkrip Dokumentasi nomor: 01/D/14-II/2023 dalam Lampiran Dokumentasi.

SMK Pembangunan Pacitan menjadi faktor pendukung yang utama dalam kesuksesan kegiatan ini. Faktor penghambat dalam proses pelaksanaan ini terjadi karena sarana dan prasarana yang telah disediakan tidak bisa digunakan. Seperti kertas bacaan asmaul husna siswa yang sobek, kemudian juga adanya pemadaman listrik yang menjadikan pengeras suara yang digunakan sebagai alat pemutaran bacaan asmaul husna tidak bisa digunakan.

Ibu Arini Haminati S.Pd.I., selaku guru Pendidikan Agama Islam menambahkan sebagaimana petikan wawancara berikut:

Faktor pendukung dari pembiasaan ini adalah yang utama pasti sarana dan prasarana Mbak, karena kalau tidak ada fasilitas yang memadai pihak sekolah juga pastinya kebingungan dalam mengontrol kegiatan anak-anak ini. Selain sarana dan prasarana faktor pendukung lainnya yaitu adanya semangat siswa. Dengan adanya semangat siswa pasti kegiatan ini akan berjalan dengan lancar. Kalau dari siswanya sendiri tidak ada semangat sama sekali pasti dari pembiasaan membaca asmaul husna ini sendiri juga tidak berpengaruh terhadap siswa. Lalu bagaimana caranya agar membangun semangat pada siswa. Pastinya ini menjadi sebuah PR sekali ya Mbak bagi guru-guru di sini. Karena anak-anak di zaman sekarang ini semangat belajarnya sangat kurang sekali. Apalagi pembiasaan membaca asmaul husna ini dilaksanakan 15 menit sebelum pembelajaran. Pastinya anak-anak harus berangkat lebih pagi, dan berangkat pagi itu seperti hal yang sangat berat bagi siswa. Jadi, dengan diadakannya sanksi apabila siswa tidak mengikuti pembiasaan membaca asmaul husna ini ada sedikit rasa ketakutan pada diri siswa. Karena pastinya sanksi yang

diberikan bermacam-macam. Yaa banyak *Mbak* yang berangkat tepat waktu, tetapi masih ada saja siswa yang suka berangkat terlambat. Namun, alhamdulillahnya dengan dibiasakan membaca asmaul husna sebelum pembelajaran hal ini dapat meminimalisir keterlambatan siswa ketika masuk sekolah. Lalu untuk faktor penghambatnya selain terkendalanya fasilitas ya itu tadi mbak masih ada saja siswa yang datang terlambat.²⁰

Berdasarkan wawancara di atas, dapat dipahami bahwa faktor pendukung dari proses pelaksanaan pembiasaan membaca asmaul husna ini adalah adanya semangat siswa untuk mengikuti pembiasaan ini. Lalu untuk faktor penghambat dari pelaksanaan pembiasaan membaca asmaul husna ini adalah masih terdapat siswa yang datang terlambat ke sekolah sehingga mereka tidak mengikuti pembacaan asmaul husna secara bersama-sama.

Kemudian, peneliti juga menggali informasi dari siswa-siswi SMK Pembangunan Pacitan tentang faktor pendukung dan faktor penghambat yang dirasakan dalam proses pelaksanaan pembiasaan membaca asmaul husna ini. Thisa Fitriani, siswi kelas XII Tata Busana mengungkapkan bahwa faktor pendukung dalam proses kegiatan ini adanya upaya para guru dan pihak yang mendukung berjalannya proses kegiatan. Upaya yang dilakukan yakni para pihak yang bersangkutan memberikan motivasi-motivasi dan manfaat yang akan diperoleh dari

²⁰Lihat Transkrip Wawancara nomor: 03/W/09-III/2023 Dalam Lampiran Penelitian.

adanya pembiasaan membaca asmaul husna sebelum pembelajaran. Kemudian ia juga berpendapat bahwa faktor penghambat dalam proses pelaksanaan ini ialah belum adanya kesadaran dalam diri siswa. Maka dari itu, para guru memberikan perhatian khusus bagi siswa yang dirasa spesial. Mereka yang cenderung memiliki rasa malas yang berlebihan, adanya pengaruh dari beberapa teman di luar sekolahan, dan pastinya penggunaan HP yang tidak terkontrol yang menjadikan mereka malas untuk melakukan kegiatan lain karena lebih fokus terhadap HP nya.

3. Dampak Dari Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Dalam Menumbuhkan Akhlakul Karimah Siswa di SMK Pembangunan Pacitan

Adanya pembiasaan membaca asmaul husna di SMK Pembangunan Pacitan menimbulkan dampak terhadap akhlakul karimah pada siswanya. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Nurkholis BS., S.Si., M.Si. selaku Kepala Sekolah, beliau menjelaskan bahwa dengan adanya pembiasaan membaca asmaul husna, akhlakul karimah dan kedisiplinan waktu siswa lebih terbentuk. Hal ini dapat dilihat dari perilaku siswa yang mulai mengedepankan sopan santun terhadap guru, sesama teman, dan seluruh warga sekolah. Melalui pembiasaan inilah dari siswa yang semula terlambat hadir bisa datang lebih awal, kemudian siswa yang sebelumnya belum hafal bacaan asmaul husna menjadi hafal, dan para siswa bisa mengambil hikmah dari setiap arti lafadz asmaul husna. Setelah

melakukan pembiasaan membaca asmaul husna maka para siswa terlihat agamis mulai dari tingkah laku maupun dari segi ucapan. Sedikit contoh yang terjadi pada siswa adalah ketika proses pelaksanaan pembiasaan tersebut tidak *celometan* atau berkata kotor. Menurut Bapak Nurkholis BS., S.Si., M.Si. dampak dari pembiasaan pembacaan asmaul husna adalah sebagai berikut:

Dampaknya yang paling kelihatan adalah anak-anak jadi berangkat lebih pagi. Dampak yang kedua saya percaya karena saya pernah belajar di ilmu terapi bahwa dengan membaca asmaul husna dapat membantu pikiran kita menjadi luar biasa. Bahkan saya punya pandangan bahwa itu dapat mencerdaskan. Yaa, sebenarnya secara ilmiah belum terbukti namun saya percaya. Dengan diadakannya pembiasaan ini tidak ada buruknya, bahkan adanya malah baik. Minimal ya paling tidak mereka sudah dikenalkan nama-nama baik Allah, jadi itu merupakan pembiasaan yang luar biasa. Namun dengan adanya pembiasaan ini, akhlak pada diri mereka juga ada perbedaan, contohnya ketika mereka baru awal masuk sekolah ini mereka seperti tidak tertata. Yaa, susah diatur lah maksudnya. Namun lambat laun akhirnya mereka juga dapat membedakan mana perilaku baik akan saya kerjakan dan mana perilaku buruk maka akan saya tinggalkan.²¹

Berdasarkan hasil observasi bahwa melalui pembiasaan ini akhlak siswa sudah terlihat. Mereka

²¹Lihat Transkrip Wawancara nomor: 01/W/25-II/2023 Dalam Lampiran Penelitian.

sudah memiliki adab yang baik terutama terhadap gurunya dan teman-temannya.²²

Pendapat selanjutnya juga diungkapkan oleh Ibu Arini Haminati S.Pd.I selaku guru PAI mengenai dampak dari pembiasaan membaca asmaul husna adalah sebagai berikut:

Ya, dampaknya dari pembiasaan membaca asmaul husna ini anak-anak sudah memiliki adab yang baik sesuai dengan pengamalan asmaul husna itu sendiri. Meskipun ya, belum semua siswa dapat memiliki akhlak yang baik namun setidaknya dengan adanya pembiasaan inilah meskipun sedikit sudah tertanam akhlak yang baik. Sebenarnya untuk pembiasaan di SMK Pembangunan Pacitan ini sendiri tidak hanya membaca asmaul husna saja *mbak*, namun ada juga anak dibiasakan dengan kegiatan agama lainnya seperti salat dhuha, kemudian *sorogan*. *Sorogan* ini sendiri dilaksanakan setiap pukul 11:30 menjelang salat dhuhur. Jadi, hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kualitas akhlak pada diri siswa, namun untuk kegiatan agama yang selalu dirutinkan oleh pihak SMK Pembangunan Pacitan yaitu membaca asmaul husna sebelum pembelajaran di mulai. Kalau dilihat dari dimensi keimanan, ya tidak bisa diukur ya *mbak* yang tahu tempatnya hanya Allah juga di hati. Yang bisa kita ketahui hanya yang dapat kita lihat saja. Seperti yang dulunya anak tidak bisa berangkat pagi mereka dapat disiplin waktu untuk tidak datang terlambat, bagi siswa yang mulanya belum bisa membaca tulisan Arab mereka sedikit demi sedikit mulai terbiasa dan bisa. *Toh* mereka juga dapat mengamalkan makna yang terkandung di dalam asmaul husna itu sendiri. Ya itu tadi, akhlakul karimah yang dapat terlihat seperti

²²Lihat Transkrip Observasi nomor: 01/O/13-II/2023 dalam Lampiran Observasi.

mereka dapat mengikuti pembiasaan *sorogan*, sholat dhuha berjamaah, dan sholat dhuhur berjamaah. Itu kan merupakan contoh akhlakul karimah siswa yang berhubungan dengan Tuhan *mbak*, kalau dengan guru mereka sudah memiliki adab sopan dan santun dalam perilaku maupun ucapan. Kalau urusan berhubungan dengan alam pastinya di sekolah ini menerapkan kebersihan. Jadi, anak-anak tidak boleh merusak tumbuhan yang ada di sekitar sekolah ini dan tugas mereka dan semua warga yang ada di sekolah ini adalah menjaga dan melestarikan.²³



Gambar 4.3
Siswa Berjabat Tangan dengan Bapak /Ibu Guru²⁴

Adapun pendapat lain yang diungkapkan oleh Ibu Ariska Yuliana Putri, M.Pd selaku Waka. Kurikulum mengenai dampak dari pembiasaan membaca asmaul husna adalah:

²³ Lihat Transkrip Wawancara nomor: 03/W/09-III/2023 dalam Lampiran Penelitian.

²⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi nomor: 01/D/14-II/2023 dalam Lampiran Dokumentasi.

Dampak dari pembiasaan membaca asmaul husna ini dapat dilihat siswa jadi lebih terbiasa membaca asmaul husna dan sedikit membantu untuk menghafal asmaul husna pada anak-anak. Meskipun hanya dengan didengar saja, tetapi kalau didengarkan setiap hari kan anak-anak secara tidak langsung dapat hafal dengan sendirinya mbak. Saya rasa menghafal asmaul husna ini sangat penting sekali, ketika mereka sudah dapat mengenal nama-nama Allah. Lebih bagusnya lagi apabila mereka dapat memaknainya dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Dampak yang terlihat dari akhlak siswa, mereka ketika berbicara dengan guru sudah bisa menggunakan bahasa yang sopan. Yaa, walaupun tidak bisa menggunakan bahasa krama inggil mereka bisa menggunakan bahasa Indonesia yang baik.²⁵

Pembiasaan ini berdampak sekali pada siswa. Terlihat ada perbedaan yang dirasakan oleh guru mengenai akhlak yang dimiliki siswa. Berdasarkan wawancara dengan Anggun Cahya Wulandari, salah satu siswa kelas XII jurusan Tata Busana sebagai berikut:

Kalau dari segi spiritual mungkin saya tidak bisa mendeskripsikan secara detail, tapi saya merasa semakin dekat dengan Allah lantaran dengan mengetahui nama-nama Allah. Perasaan saya lebih nikmat dalam beribadah dan mulai terbiasa untuk membaca al-Qura'an setiap hari. Maka dari itu saya mengimplementasikan pembiasaan membaca asmaul husna untuk saya terapkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di lingkungan sekolah yang dulu awalnya merasa malas untuk bangun pagi sekarang lebih semangat untuk berangkat lebih pagi,

²⁵ Lihat Transkrip Wawancara nomor: 02/W/25-II/2023 dalam Lampiran Penelitian.

kemudian saya juga mengisi waktu luang dengan mengaji di masjid setelah sholat dhuha berjamaah ketika masih ada jam istirahat.²⁶

Sesuai dengan pernyataan Anggun Cahya Wulandari selaku siswa kelas XII Jurusan Tata Busana di atas pelaksanaan pembiasaan membaca asmaul husna ini berdampak pada akhlak siswa di mana siswa sudah bisa menerapkan makna dari asmaul husna di kehidupan sehari-hari khususnya di lingkungan sekolah.

Sesuai dengan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dampak pembiasaan membaca asmaul husna sebagai berikut:

- a. Siswa dapat mengamalkan makna asmaul husna dalam kehidupan sehari-harinya.
- b. Membantu mencerdaskan pikiran agar bisa fokus memulai pembelajaran.
- c. Memiliki adab yang baik sesuai dengan pengamalan asmaul husna.
- d. Siswa jadi lebih terbiasa membaca asmaul dan sedikit memudahkan siswa untuk menghafal.
- e. Dapat mengisi waktu luangnya dengan beribadah seperti mengaji ketika usai sholat dhuha.
- f. Berbicara dengan bahasa yang sopan dan santun.

²⁶ Lihat Transkrip Wawancara nomor: 04/W/25-II/2023 dalam Lampiran Penelitian.

- g. Dengan membiasakan membaca asmaul husna dapat meningkatkan keimanan di dalam hati mereka bahwa di dalam hati kita selalu ada Allah.

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan Pembiasaan Membaca Asmaul Husna dalam Menumbuhkan Akhlakul Karimah Siswa di SMK Pembangunan Pacitan

SMK Pembangunan Pacitan merupakan lembaga pendidikan formal kejuruan yang berbasis keagamaan yang mengedepankan pendidikan akhlak dan menjadi harapan bagi masyarakat luas untuk mencetak generasi penerus bangsa yang memiliki akhlakul karimah dalam dirinya. Tujuan dari pendidikan akhlak antara lain dapat membentuk perilaku yang baik pada diri seseorang dan dapat mengangkat harkat dan martabat hakikatnya sebagai manusia. Hal ini disampaikan oleh Ibnu Maskawaih yang telah dikutip oleh Hefdon Assawqi, terdapat dua tujuan pendidikan akhlak sebagai berikut: (1) membentuk perilaku seseorang sehingga orang tersebut dapat berperilaku yang baik sesuai hakikatnya sebagai manusia; (2) mengangkat harkat dan martabat sebagai manusia, (3) mewujudkan kesempurnaan manusia.²⁷

²⁷Hefdon Assawqi, *Pendidikan Akhlakul Karimah Perspektif Ilmu Tasawuf* .. 156.

Melalui dari pembiasaan ini maka berbanding dengan visi yang dimiliki oleh SMK Pembangunan Pacitan yakni terwujudnya SMK yang bermutu, yang menghasilkan lulusan beriman, siap kerja, mandiri, dapat diandalkan, memiliki karakter wirausaha dan kompeten. Kebanyakan sekolah-sekolah kejuruan mempersiapkan siswanya agar memiliki *skill* dan pastinya siap kerja. Tidak lain di SMK Pembangunan Pacitan ini. Siswa dituntut agar memiliki akhlak yang berbudi pekerti luhur, dan membentuk lulusan yang beriman sehingga ketika mereka lulus tidak hanya *skill* yang didapatkan namun ilmu agama juga ia peroleh. Pentingnya menanamkan keimanan pada diri seseorang karna iman adalah pengendali manusia. Iman merupakan pondasi. Cara menempatkan iman adalah menempatkan Allah selalu di dalam hati kita agar hati kita dipenuhi dengan Allah. Karena dengan keimanan maka akan mendatangkan kekuatan dan kekukuhan dalam menghadapi cobaan hidup.²⁸ Maka ketika keimanan tersebut sudah ditanamkan dalam diri siswa, pasti akhlakul karimah dalam dirinya sudah pasti ada. Menurut Bapak Nukholis BS., S.Si., M.Si. selaku kepala SMK Pembangunan Pacitan menyatakan bahwa tujuan dari visi SMK Pembangunan Pacitan ini ialah bagaimana siswa itu mempunyai adab dan sopan santun, memiliki rasa

²⁸ Muhammad Yusuf bin Abdurrahman, *Tarbiyatush Shahabah..*

hormat, punya rasa tunduk dan patuh terhadap bapak/ibu guru ataupun terhadap orang yang lebih tua, dan melaksanakan ibadah dengan tekun. Intinya mereka memiliki akhlakul karimah yang mencerminkan kepribadian seorang yang beriman, karena akhlakul karimah ini sangat penting untuk dimiliki oleh siswa-siswi di SMK Pembangunan Pacitan yang berguna untuk bekal mereka ketika berada di masyarakat dan juga dapat membentengi mereka untuk menghadapi perkembangan zaman pada saat ini.

Dengan adanya pembiasaan baik yang dilakukan oleh pihak-pihak sekolah, hal ini sebagai upaya untuk membentuk akhlakul karimah siswa di SMK Pembangunan Pacitan. Maka dari itu pihak sekolah mengadakan pembiasaan membaca asmaul husna yang dilaksanakan pada jam sebelum pembelajaran dimulai. Melalui pembiasaan ini dapat dirasa sebagai metode yang tepat sebagai pembentukan karakter pada diri siswa. Selain itu, dengan pembiasaan suatu nilai dapat tertanam pada diri anak melalui kegiatan-kegiatan yang sering dilakukan mereka. Secara umum, pembiasaan membaca asmaul husna ini sudah dilaksanakan sejak tahun 2015.

Di dalam pelaksanaan pembiasaan membaca asmaul husna ini pastinya terdapat pihak-pihak yang terlibat didalamnya. Pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pembiasaan membaca asmaul husna dalam pembentukan akhlakul karimah pada siswa di

SMK Pembangunan Pacitan adalah semua warga sekolah, baik kepala sekolah, tenaga kependidikan, karyawan-karyawan, dan pastinya siswa-siswi SMK Pembangunan Pacitan.

Pembiasaan ini dilaksanakan 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Jadi, otomatis siswa-siswi harus berangkat lebih awal untuk mengikuti kegiatan pembiasaan membaca asmaul husna ini. Ketika bacaan asmaul husna sudah mulai diputarkan melalui pengeras suara, maka seluruh warga SMK Pembangunan Pacitan harus mengikutinya secara bersama-sama. Sehingga segala aktifitas harus segera di akhiri. Kegunaan alat pengeras suara ini sebagai alat pengontrol supaya ketika proses pembacaan asmaul husna dilaksanakan dapat dilakukan secara serentak dan kompak. Dalam proses pelaksanaan ini guru yang mengajar di jam pertama berperan sebagai pembimbing untuk memantau kegiatan pembiasaan siswa ini.

Melalui pembiasaan membaca asmaul husna sebelum pembelajaran ini akhlakul karimah siswa dapat terwujud. Akhlak yang dimaksud seperti halnya siswa sudah memiliki adab dan sopan santun terhadap guru, terwujudnya siswa yang disiplin akan waktu sehingga mereka bisa datang lebih awal, karena adanya kesadaran pada diri mereka. Sehingga mereka juga melakukan pembiasaan-pembiasaan religius lainnya, seperti sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, mengikuti sorogan, dan berinfak.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Proses Pembiasaan Membaca Asmaul Husna dalam Menumbuhkan Akhlakul Karimah Siswa di SMK Pembangunan Pacitan

Adanya proses pelaksanaan pembiasaan membaca asmaul husna yang merupakan upaya SMK Pembangunan Pacitan sebagai alat pembentukan akhlakul karimah pada siswa tentu tidak selalu berjalan sebagaimana mestinya. Pasti ada terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi ketika proses pelaksanaan dilakukan. Faktor-faktor tersebut antara lain yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

Berdasarkan pemaparan diatas, bahwa terdapat faktor pendukung dalam pelaksanaan pembiasaan membaca asmaul husna antara lain yakni adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung berjalannya proses pelaksanaan pembiasaan membaca asmaul husna ini, karena guru-guru dapat mengontrol kegiatan ini melalui alat penguat suara yang berguna supaya ketika pembacaan asmaul husna dimulai maka para siswa dan pihak-pihak lainnya dapat membaca secara serentak dan kompak. Selain itu faktor pendukung lainnya yakni berasal dari kesadaran siswa-siswi itu sendiri yang mana mereka sadar bahwa melalui pembiasaan ini dapat membawa kebaikan pada dirinya. Dari kesadaran yang dimaksud pastinya para guru terus memberikan motivasi kepada anak

didiknya. Tanpa adanya motivasi dari bapak ibu guru semangat siswa untuk melakukannya pasti berkurang. Perlunya pendampingan dari bapak ibu guru sangat berperan terhadap minat siswa.

Selain adanya faktor pendukung, maka dalam pelaksanaan ini pastinya ada faktor penghambatnya. Faktor penghambat tersebut diantaranya kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh guru. Apabila siswa tidak dalam pengawasan pastinya mereka akan seenaknya sendiri dengan aktifitas yang mereka lakukan. Selain itu, ketika fasilitas yang diperlukan tidak bisa difungsikan, seperti adanya pemadaman listrik sehingga alat pengeras suara yang berguna sebagai alat pemutaran bacaan asmaul husna tidak bisa dinyalakan. Akhirnya, para guru pembimbing kesulitan untuk mengontrol anak-anak. Selain faktor penghambat tersebut, faktor penghambat lainnya yakni terdapat siswa yang rumahnya jauh sehingga tidak bisa datang tepat waktu. Kemudian rendahnya kesadaran pada diri siswa-siswi akan pentingnya pembiasaan agama supaya menambah nilai spiritual pada dirinya. Adapun mereka mendapatkan pengaruh buruk dari pertemanannya di dunia luar yang menjadikan anak tersebut sulit untuk di kontrol dalam penggunaan HP. Faktor yang mempengaruhi tersebut tentunya bisa dari luar maupun dari dalam. Hal ini sesuai pendapat Sofyan Mustoip yang menyatakan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi karakter dalam diri seseorang yakni faktor dalam melalui dari diri

siswa itu sendiri dan faktor luar dari lingkungan sekitar.²⁹

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat proses pelaksanaan pembacaan asmaul husna dalam pembentukan akhlakul karimah pada siswa di SMK Pembangunan Pacitan. Faktor pendukungnya lebih condong pada sarana dan prasarana yang memadai dan melalui kesadaran penuh dari siswa-siswi itu sendiri. Sedangkan faktor penghambatnya juga berasal dari sarana dan prasarana yang terkendala dan kurangnya kesadaran dari siswa-siswi mengenai pentingnya membiasakan membaca asmaul husna sebagai wujud bentuk cinta terhadap Allah melalui lantunan yang diucapkan.

3. Dampak Dari Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Dalam Menumbuhkan Akhlakul Karimah Siswa di SMK Pembangunan Pacitan

Melihat kondisi akhlak siswa saat ini, maka adanya berbagai kegiatan pembiasaan membaca asmaul husna yang telah peneliti paparkan di atas tentunya memiliki tujuan utama yakni dalam membentuk akhlak yang baik pada diri siswa. Mengingat karena saat ini ada permasalahan yang menyangkut dengan kemerosotan akhlak pada siswa diantaranya seperti, siswa mudah marah, lalai dalam ibadah, tawuran, mabuk-mabukan dan adanya perilaku menyimpang lainnya sehingga dengan

²⁹ Sofyan Mustoip, *Implementasi Pendidikan Karakter..* 51.

adanya pembiasaan ini diharapkan dapat berdampak baik terhadap akhlak siswa. Selain itu dengan pembiasaan ini maka dipastikan juga dapat mengasah kecerdasan spiritual pada siswa. Hal ini sesuai pendapat Kadkhoda bahwa kecerdasan spiritual dapat digunakan dalam pemecahan masalah yang berdasarkan pada nilai kebaikan dan tanggung jawab dalam kehidupan.³⁰ Melalui pemaparan tersebut bahwa dampak dari proses pelaksanaan pembiasaan membaca asmaul husna terhadap akhlakul karimah pada siswa, dapat dilihat melalui adab, dan perilaku yang dilakukan oleh peserta didik pada setiap harinya khususnya ketika mereka berada di lingkungan sekolah.

Melalui pembiasaan membaca asmaul husna ini maka pihak sekolah berharap supaya tertanam akhlak yang baik dan juga keyakinan pada diri siswa. Keyakinan yang dimaksud yakni keyakinan mereka terhadap Tuhan Yang Maha Esa, karena dampak yang dirasakan siswa melalui pembiasaan membaca asmaul husna ini yang sebelumnya mereka belum mengetahui nama-nama Allah yang baik, maka setelahnya mereka mengetahui dan lebih meyakini bahwa Allah mempunyai nama-nama yang baik. Sesuai pemaparan sebelumnya, bahwa

³⁰Rizky Sulistyaningrum, Trisno Maryono, dan Budi Wahyono, "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Peserta Didik Kelas XI IPS I SMA Negeri 1 Bulu Tahun Ajaran 2017/2018", *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, No. 2 (2019): 7.

pelaksanaan pembiasaan membaca asmaul husna ini dilaksanakan sebelum pembelajaran. Dampaknya dari akhlak yang terlihat, ketika mereka sebelumnya belum bisa berbahasa yang sopan terhadap guru maka setelahnya mereka dapat berbicara dengan sopan dan santun, kemudian mereka sekarang juga mengisi waktu luangnya dengan kegiatan ibadah seperti membaca al-Qur'an setelah pelaksanaan sholat dhuha berjamaah. Selain itu, sikap disiplin dan patuh akan tata tertib sudah terlihat tertanam dalam diri siswa. Siswa yang sebelumnya sering datang terlambat bisa datang lebih awal karena sebelum pembelajaran dimulai pada pukul 07:00 lantunan asmaul husna sudah diputarkan 15 menit sebelum itu, maka sebelum jam tersebut mereka harus sudah berada di dalam kelas dan sudah duduk di bangkunya masing-masing. Sehingga ketika para guru yang mengajar di jam pertama sudah memasuki ruang kelas, maka anak-anak sudah melaksanakannya tanpa perlu himbauan kembali. Kemungkinan masih ada satu dua anak yang tidak patuh. Namun, sudah sebagian besar siswa patuh dan tunduk akan tata aturan yang telah diberikan. Dengan pembiasaan yang dilakukan secara berkala, maka siswa-siswi menjadi terbiasa dan pastinya karena keterbiasaan tersebut mereka jadi lebih mudah untuk menghafal. Tanpa sengaja untuk dihafalkan dan ini salah satu metode yang tepat untuk memudahkan mereka untuk menghafal bacaan asmaul husna. Dampak dari akhlak siswa

terhadap lingkungan, saat ini siswa sudah dapat menjaga dan melestarikan lingkungan sekolah. Terbukti tumbuhan yang ada di sekitar sekolah dapat tumbuh dengan baik karena selalu mereka rawat. Kemudian tidak ada sampah yang berserakan karena memang betul mereka menjaga lingkungan sekolahnya dengan baik.

Adapun seberapa besar dampak dari pelaksanaan pembiasaan membaca asmaul husna yang ada di SMK Pembangunan Pacitan terhadap akhlakul karimah pada siswa, pastinya dikembalikan kembali kepada peserta didik tersebut. Pembiasaan ini hanyalah suatu upaya dari pihak sekolah sebagai alat untuk membentuk akhlakul karimah siswa yang telah disesuaikan dengan visi yang ada di SMK Pembangunan Pacitan tersebut. Sehingga apabila siswa-siswi tersebut melakukannya dengan penuh semangat dan ikhlas maka akan berpengaruh juga terhadap akhlak pada dirinya pun sebaliknya. Kemudian seberapa besar dampak yang diperoleh melalui pembiasaan membaca asmaul husna ini terhadap akhlakul karimah pada siswa adalah sesuai dengan kemauan siswa yang pada akhirnya mereka dapat menjadi siswa-siswi yang memiliki karakter positif yang sesuai dengan visi sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menguraikan hasil penelitian dengan berbagai permasalahan maka di dalam bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Dengan demikian untuk lebih memudahkan pemahaman tersebut di atas penulis akan menarik kesimpulan yaitu:

1. Pelaksanaan pembiasaan membaca asmaul husna di SMK Pembangunan Pacitan; (1) Dilaksanakan pada setiap pagi 15 menit sebelum pembelajaran yang dibimbing oleh guru yang mengajar pada jam pertama; (2) Bagi siswa yang melanggar akan dikenai sanksi oleh guru pembimbing; (3) Ketika pelaksanaan membaca asmaul husna sedang berlangsung maka seluruh kegiatan harus dihentikan terlebih dahulu dan kegiatan ini tidak hanya siswa saja yang membacanya namun seluruh warga SMK Pembangunan Pacitan.
2. Faktor pendukung dari pelaksanaan pembiasaan ini yakni; (1) Sarana yang memadai seperti ruang kelas yang layak dan *speaker* yang berguna sebagai alat pemutaran asmaul husna; (2) Peran guru yang aktif dalam proses pelaksanaan ini; (3) Kesadaran siswa. Faktor penghambat pelaksanaan pembiasaan ini; (1) Kurangnya pengawasan guru terhadap siswa; (2) Fasilitas yang terkendala seperti *speaker* yang rusak/mati; (3) Kurangnya pemahaman siswa mengenai manfaat membaca asmaul husna.

3. Dampak dari pembiasaan membaca asmaul husna ini adalah; (1) Cara berbicara siswa yang sopan; (2) memiliki adab terhadap guru seperti berjabat tangan dan mencium tangannya; (3) Dapat membiasakan pembiasaan yang baik untuk mengisi waktu luangnya seperti sholat dhuha, sorogan, dan lain-lain.

B. Saran

1. Kepala Sekolah: diharapkan agar pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan dalam rangka pembentukan akhlakul karimal 70 termasuk pembiasaan membaca asmaul husna sebelum pembelajaran berjalan sesuai yang diharapkan pihak sekolah berdasarkan pengawasan dan dukungan dari kepala sekolah.
2. Guru: kepada bapak/ibu guru hendaknya memberikan contoh akhlak yang baik serta menanamkan akhlakul karimah pada siswa melalui kegiatan pembiasaan membaca asmaul husna sebelum pembelajaran dimulai.
3. Orang tua: hendaknya memberikan lingkungan yang baik untuk anaknya, terutama dengan siapa mereka akan berteman dan juga selalu memberikan bimbingan agar mereka tidak mengikuti pergaulan yang dapat merusak moral dan kepribadiannya.
4. Siswa: selalu bersungguh-sungguh dalam membaca asmaul husna dan dapat memahami pada tiap artinya, menghafal, serta menerapkan pada kehidupan sehari-harinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad dan Aisyah. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2018.
- Ali, Muhammad dan Muhammad Asrori, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Ardianto, Lutfi. “Urgensi Lingkungan Pesantren Dalam Membentuk Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Anwar Paculgowang Diwek Jombang”, *Jurnal Ma’alim*, 2 (2), 2021. 77-91.
- Asawwqi,Hefdon. *Pendidikan Akhlakul Karimah Perspektif Ilmu Tasawuf* . Indramayu: CV Adanu Abimata, 2021.
- Ayu, Andriani. *Penguatan Profil Pelajar Pancasila Disiplin Positif (DISPOS)*. Pati: Maghza Pustaka, 2022.
- Azizah, Muhimmatul. *Implementasi Pembacaan Asmaul husna Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 01 Diponegoro Wuluhan Jember*. Skripsi, UIN Kyai Haji Achmad Sidiq, Jember, 2022.

- Baiti, Noor. *Perkembangan Anak Melejitkan Potensi Anak Sejak Dini*. Bogor: Guepedia, 2021.
- Dasmadi. *Semangat Menjadi Maha (siswa) Santri Merajut Asa Menggapai Cita Inspiratif Di Setiap Cerita*. Jakarta: Aneka Pustaka, 2022.
- Fadhallah. *Wawancara*. Jakarta: UNJ Press, 2021.
- Fitria. *Konsep Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Dalam Membentuk Budi Pekerti (Akhlak)*. Bogor: Guepedia, 2020.
- Hanafi, Halid. La Adu & Zainuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Harefa, Arianus & Daliwu, Sodialman. *Teori Pendidikan Pancasila: Yang Intregasi Pendidikan Anti Korupsi*. Jawa Tengah: Lutfi Gilang, 2020.
- Ishom, Umi Fauziah. *Implementasi Pembiasaan Membaca Asmaul husna Dalam Menumbuhkan Motivasi Religius Pada Siswa (Studi Kasus di MAN 1 Jombang)*. Skripsi, IAIN Kediri, Kediri, 2021.
- Mahmudah, Fitri Nur. *Analisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantu Software Atlas. TI 8*. Yogyakarta: UAD Press, 2021.

Marwiyati, Sri. “Penanaman, Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan”, *Jurnal Thufula*, 9 (2), 2020. 153-163.

Matthew B, Miles, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebooks Edition 3*. SAGE Publications: Singapore, 2014.

Mawardi, Edi. *40 Hadist Sikap Penuntut Ilmu*. Jawa Barat: Guepedia, 2021.

Muna, Nurul ‘Izzatul. *Peningkatan Perilaku Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Membaca Asmaul husnadi MTs Negeri 1 Pacitan*. Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2020.

Mustoip, Sofyan. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabbaya: Jakad Publishing, 2018.

Nino Indrianto. *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.

Nurzain, Beta Fitriani. *Upaya Pengembangan Ranah Afektif Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Asmaul husnadi SMA Ma’arif NU 1 Kemranjen*. Skripsi, Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap, Cilacap, 2022.

- Prasetya, Beny, Tabroni, Yus Mochamad Cholily, Khozin. *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah*. Lamongan: Academia Publication, 2021.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Ramadhan, Muhammad. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- Ratnawati, Siti Rohmaturosyidah. "Pendidikan Seks untuk Anak Usia Dini: Sebuah Upaya Preventif Untuk Menghindarkan Anak dari Bahaya *Child Sexual Abuse*", *Jurnal Kiddo*, 2 (1), 2021. 1-13.
- Riyadi, Agus, Ahmad Khilman, Ahmad Syarifuddin, Anis Alfi Khumairoh, Syafiatul Choir, Asfi Khoiriyah, Laylia Nurita, Anaqoh, Syarifatuz Zulfa, Muhammad Ahsanul Fikri, Mega Suganda Putri, Dinna Nassikhah, Ita Audina, Isnaini Nur Khabibah, Rifqona Ridha Aryani, Elsa Anggriani. *Dinamika Pendekatan Dalam Penanganan Covid-19*. Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2020.
- Safrida. *Aqidah Dan Etika Dalam Biologi*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2016.

- Salim dan Haidir. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendidikan, dan Jenis*. Jakarta: Divisi Prenada Media Group, 2019.
- Sandu, Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar dan Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Semiawan, Conny R.. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, 2010.
- Siyoto, Sandy and M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Solichah, Aas Siti. *Pendidikan Karakter Anak Pra Akil Balig Berbasis Al-Qur'an*. Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sulistyaningrum, Rizky, Trisno Maryono, dan Budi Wahyono. “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Peserta Didik Kelas XI IPS I SMA Negeri 1 Bulu Tahun Ajaran 2017/2018”. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, No. 2 (2019): 1-16.

- Syuhada, Harjan dan Fida' Abdilah. *Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas VII*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019.
- Syuhud, A. Fatih, *Pribadi Akhlakul Karimah*. Malang: Pustaka Alkhoirot, 2021.
- Uchrowi, Zaim. *Karakter Pancasila: Membangun Pribadi dan Bangsa Bermartabat*. Jakarta Timur: PT Balai Pustaka (Persero), 2022.
- Umam, Chotibul. *Pendidikan Akhlak: Upaya Pembinaan Akhlak Melalui Program Penguatan Kegiatan Keagamaan*. Bogor: Guepedia, 2021.
- Wayuddin, Achmad, M. Ilyas, M. Syaifulloh, Z. Muhibbin. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo, 2009.
- Widiasworo, Erwin. *Mahir Penelitian Pendidikan Modern: Metode Praktis Penelitian Guru, Dosen, Dan Mahasiswa Keguruan*. Yogyakarta: Araska Publisher, 2018.
- Wijaya, Adi Putra. *Pembiasaan Membaca Asmaul husna Sebelum Pembelajaran Untuk Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Di MTs Al-Bajuri Klaten Gegeran Sukorejo Ponorogo*. Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2017.

Yusuf, Muhammad. *Tarbiyatush Shahabah*. Yogyakarta:
Diva Press, 2017.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana pelaksanaan proses pelaksanaan pembiasaan membaca asmaul husna di SMK Pembangunan Pacitan?
2. Apa yang melatar belakangi proses pelaksanaan pembiasaan membaca asmaul husna di SMK Pembangunan Pacitan?
3. Bagaimana tanggapan siswa mengenai pelaksanaan pembiasaan membaca asmaul husna di SMK Pembangunan Pacitan?
4. Apakah kegiatan pembiasaan membaca asmaul husna ini masuk dalam sistem poin?
5. Siapa saja yang ikut melaksanakan kegiatan membaca asmaul di SMK Pembangunan Pacitan?
6. Apakah sanksi yang akan diberikan oleh pihak sekolah apabila tidak mengikuti pembiasaan membaca asmaul husna di SMK Pembangunan Pacitan?
7. Bagaimana dampak dari Pembiasaan Membaca Asmaul Husna di SMK Pembangunan Pacitan?
8. Faktor Pendukung dan Faktor Proses Penghambat Pelaksanaan Pembiasaan Membaca Asmaul Husna di SMK Pembangunan Pacitan?
9. Siapa saja yang Menjadi Faktor Pendukung dalam Pelaksanaan Pembiasaan Membaca Asmaul Husna di SMK Pembangunan Pacitan?

Lampiran 2**JADWAL WAWANCARA**

No.	Tanggal dan Informan	No Wawancara	Waktu	Topik Wawancara	Tempat
1.	Sabtu, 25 Februari 2023 Bapak Nurkholis BS., S.Si., M.Si. Kepala Sekolah SMK Pembangunan Pacitan	01/W/25-II/2023	09:00 WIB	Pelaksanaan pembiasaan membaca asmaul husna dalam menumbuhkan akhlakul karimah di SMK Pembangunan Pacitan	Ruang Kepala SMK Pembangunan Pacitan
2	Sabtu, 25 Februari 2023 Bapak Nurkholis BS., S.Si.,	01/W/25-II/2023	09:00 WIB	Dampak pelaksanaan pembiasaan membaca asmaul	Ruang Kepala SMK Pembangunan Pacitan

	M.Si. Kepala Sekolah SMK Pembang unan Pacitan			husna dalam menumbu hkan akhlakul karimah di SMK Pembangu nan Pacitan	
3.	Sabtu, 25 Februari 2023 Bapak Nurkholis BS., S.Si., M.Si. Kepala Sekolah SMK Pembang unan Pacitan	01/W/2 5- II/2023	09:0 0 WI B	Faktor pendukun g dan faktor penghamb at pelaksana an pembiasaa n membaca asmaul husna dalam menumbu hkan akhlakul karimah di SMK Pembangu	Ruang Kepala SMK Pembang unan Pacitan

				nan Pacitan	
4.	Sabtu, 25 Februari 2023 Ibu Ariska Yuliana Putri, M.Pd. Waka Kurikulu m	02/W/2 5- II/2023	10:0 0 WIB	Pelaksana an pembiasaa n membaca asmaul husna dalam menumbu hkan akhlakul karimah di SMK Pembangu nan Pacitan	Ruang Tata Usha SMK Pembang unan Pacitan
5.	Sabtu, 25 Februari 2023 Ibu Ariska Yuliana Putri, M.Pd. Waka Kurikulu m	02/W/2 5- II/2022	10.0 0 WIB	Dampak pelaksana an pembiasaa n membaca asmaul husna dalam menumbu hkan akhlakul	Ruang Tata Usha SMK Pembang unan Pacitan

				karimah di SMK Pembangunan Pacitan	
6.	Sabtu, 25 Februari 2023 Ibu Ariska Yuliana Putri, M.Pd. Waka Kurikulum	02/W/25-II/2022	10.00 WIB	Faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan pembiasaan membaca asmaul husna dalam menumbuhkan akhlakul karimah di SMK Pembangunan Pacitan	Ruang Tata Usha SMK Pembangunan Pacitan
7.	Kamis, 9 Maret 2023	03/W/09-III/2023	09.00 WIB	Pelaksanaan pembiasaan	Ruang Tata Usha SMK

	Arini Haminati, S.Pd.I Guru PAI SMK Pembang unan Pacitan			n membaca asmaul husna dalam menumbu hkan akhlakul karimah di SMK Pembangu nan Pacitan	Pembang unan Pacitan
8.		08/W/2 2- II/2022	09.0 0 WIB	Dampak pelaksana an pembiasaa n membaca asmaul husna dalam menumbu hkan akhlakul karimah di SMK Pembangu nan Pacitan	Ruang Tata Usaha SMK Pembang unan Pacitan

Lampiran 3

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Catatan lapangan :01/W/25-II/2023
 Nama Informan : Nurkholis BS., S.si., M.Si.
 Identitas Informan : Kepala Sekolah SMK
 Pembangunan Pacitan
 Hari/Tanggal :Sabtu, 25 Februari 023
 Waktu Wawancara : 09.00- 10.00 WIB
 Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah
 Wawancara di deskripsikan : 19.00-20.15 WIB
 Topik Wawancara : Pelaksanaan Pembiasaan
 Membaca Asmaul Husna di
 SMK Pembangunan Pacitan

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan proses pelaksanaan pembiasaan membaca asmaul husna di SMK Pembangunan Pacitan?
Informan	Jadi, kegiatan membaca asmaul husna ini kan sudah jadi tradisi sejak lama di SMK Pembangunan Pacitan. Pelaksanaannya 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, Pembelajaran di sini kan kita mulai pada pukul 07:00, jadi kegiatan itu dilaksanakan sebelum jam 07:00. Untuk yang membimbing pelaksanaan kegiatan ini yaitu guru yang mengajar di jam pertama

Peneliti	Apa yang melatar belakangi proses pelaksanaan pembiasaan membaca asmaul husna di SMK Pembangunan Pacitan?
Informan	<p>Kebetulan saya dulu sebelum kembali ke Pacitan, awalnya dulu saya itu kuliah sekaligus mondok di Krapyak. Tempatnya komplek H Ali Maksum. <i>Nah</i>, disitu kita itu diajari dan dibiasakan seperti itu. Ya, seperti halnya sebelum pembelajaran kita setiap harinya dibiasakan membaca asmaul husna. Maka dari itu yang menginspirasi saya untuk membiasakan membaca asmaul husna di SMK Pembangunan Pacitan sebelum pembelajaran ini adalah bahwa saya dulu sewaktu mondok diajarkan sebelum pembelajaran dibiasakan membacanya. Karena itu merupakan kebiasaan yang baik yang harus perlu kita tradisikan. Sehingga, pembiasaan ini kemudian saya terapkan di SMK Pembangunan Pacitan. Pelaksanaannya sengaja saya buat 15 menit sebelum pembelajaran. Gunanya agar anak-anak juga terbiasa datang lebih awal dan dengan dibiasakan membaca asmaul husna ini maka dapat juga mengasah spiritual anak.</p>
Peneliti	Bagaimana tanggapan siswa mengenai pelaksanaan pembiasaan membaca asmaul husna di SMK Pembangunan Pacitan?

Informan	Tanggapan siswa itu yang pasti ada 2 kubu. Pastinya ada yang mendukung dan tidak mendukung. Yang mendukung kegiatan ini memang siswa tersebut mampu secara waktu kehadiran dia bisa datang tepat waktu. Namun bagi siswa yang tidak mendukung itu rata-rata tidak bisa datang lebih awal. Karena dengan alasan rumahnya jauh dan terkendala transportasi sehingga datang terlambat. Karena ya sebenarnya SMK Pembangunan Pacitan ini sudah memfasilitasi Asrama <i>Mbak</i> , namun masih banyak saja siswa yang lebih memilih laju dibanding dengan di Asrama.
Refleksi	Pelaksanaan pembiasaan membaca asmaul husna ini sudah menjadi tradisi sejak lama yang dilaksanakan 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini dibimbing oleh guru yang mengajar di jam pertama. Adanya pelaksanaan ini pastinya ada yang melatarbelakangi yakni berawal dari pengalaman Bapak Nurkholis BS., S.Si., M.Si. selaku Kepala Sekolah yang pernah mondok di Krapyak. Beliau diajari dan dibiasakan membaca asmaul husna. Beliau merasa bahwa itu merupakan pembiasaan yang baik dan perlu di tradisikan. Mengenai tanggapan siswa dengan adanya pelaksanaan ini ada ya g tidak setuju dan setuju.

	Alasannya ada yang rumahnya jauh dan tidak bisa berangkat pagi.
--	-----------------------------------------------------------------

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Catatan lapangan : 02/W/25-II/2023
Nama Informan : Ariska Yuliana Putri M.Pd.
Identitas Informan : Waka Kurikulum SMK
Pembangunan Pacitan
Hari/Tanggal : Sabtu, 25 Februari 2023
Waktu Wawancara : 10.00- 11.00 WIB
Tempat Wawancara : Ruang Tata Usaha
Wawancara di deskripsikan : 20.15-21.00 WIB
Topik Wawancara: Pelaksanaan Pembiasaan Membaca
Asmaul Husna di SMK
Pembangunan Pacitan

Materi Wawancara	
Peneliti	Apakah kegiatan pembiasaan membaca asmaul husna ini masuk dalam sistem poin?
Informan	Kegiatan pembiasaan membaca asmaul husna di SMK Pembangunan Pacitan ini tidak masuk dalam sistem poin bagi siswa. Karena pembiasaan ini hanya seperti ketika berdoa sebelum pembelajaran, jadi hanya sebuah pembiasaan supaya anak-anak terbiasa dengan bacaan-bacaan asmaul husna. Selain itu pembiasaan ini juga memberikan dampak kepada siswa agar datang sekolah lebih pagi dan tidak terlambat.

Peneliti	Siapa saja yang ikut melaksanakan kegiatan membaca asmaul di SMK Pembangunan Pacitan?
Informan	Yang harus membaca asmaul husnasebelum memulai pembelajaran tentunya semua warga yang ada di SMK Pembangunan Pacitan ini <i>Mbak</i> . Jadi diusahakan semua ketika asmaul husna di putarkan melalui pengeras suara semua guru, siswa, maupun karyawan yang ada di SMK Pembangunan Pacitan ini menghentikan terlebih dahulu aktivitas yang mereka kerjakan. Namun lebih tepatnya pembiasaan ini lebih di khususkan bagi semua siswa siswi mulai dari kelas sepuluh sampai dengan kelas dua belas.
Refleksi	Kegiatan pembiasaan membaca asmaul husna ini tidak masuk dalam sistem poin dan sebatas hanya pembiasaan seperti biasa agar anak-anak terbiasa dengan bacaan asmaul husna dan pastinya agar datang lebih awal. Bagi yang membaca asmaul husna ini semua warga SMK Pembangunan Pacitan. Ketika proses pembacaan membaca asmaul husna berlangsung maka semua warga SMK Pembangunan Pacitan harus menghentikan semua aktivitasnya.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Catatan lapangan :03/W/09-II/2023
Nama Informan : Arini Haminati, S.Pd.
Identitas Informan : Guru Mapel PAI SMK
Pembangunan Pacit
Hari/Tanggal : Kamis, 09 Maret 2023
Waktu Wawancara : 09.00- 11.00 WIB
Tempat Wawancara : Ruang Tata Usaha SMK
Pembangunan Pacitan
Wawancara di deskripsikan : 20.15-21.00 WIB
Topik Wawancara : Pelaksanaan Pembiasaan
Membaca Asmaul Husna di
SMK Pembangunan Pacitan

	Materi
	Wawancara
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan proses pelaksanaan pembiasaan membaca asmaul husna di SMK Pembangunan Pacitan?
Informan	Kaitan dengan pelaksanaan pembiasaan membaca asmaul husna dilaksanakan 15 menit sebelum pembelajaran. Para siswa yang datang langsung menuju kelasnya masing-masing. Kemudian, pihak yang bertugas untuk memutarakan rekaman bacaan asmaul husna melakukan tugasnya dan diikuti oleh seluruh siswa dan pihak lainnya. Setelah pembacaan selesai maka dilanjutkan dengan berdo'a bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas masing-masing. Kemudian pada pukul 07:00 dimulai Kegiatan Belajar

	<p>Mengajar. Selain pembiasaan ini, dilakukan pula sholat dhuha berjama'a di masjid pesantren Al-Fattah Kikil pada jam istirahat pertama. Sebelum istirahat kedua, dilaksanakan kegiatan sorogan yang dibimbing oleh tim <i>takhsisulQuran</i>. Kemudian anak-anak juga dibiasakan untuk melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah yang dilaksanakan pada jam istirahat kedua.</p>
Peneliti	<p>Apakah sanksi yang akan diberikan oleh pihakl sekolah apabila tidak mengikuti pembiasaan membaca asmaul husna di SMK Pembangunan Pacitan?</p>
Informan	<p>Pembiasaan ini dilakukan setiap pagi, bagi anak yang tidak mengikuti proses kegiatan membaca asmaul husna sebelum pembelajaran itu terhitung sebagai terlambat datang masuk ke sekolah, yang kemudian akan diberikan sanksi sesuai yang diberikan guru pembimbingnya masing-masing. Jadi, sanksi tersebut bisa berupa membersihkan toilet, membuang sampah, dan juga membersihkan halaman sekolah. Jadi diberikan sebuah sanksi itu supaya bisa menjadi sebuah pembelajaran bagi siswa yang selalu datang terlambat dan bertanggung jawab atas apa yang mereka perbuat</p>

Refleksi	<p>Kegiatan pembiasaan membaca asmaul husna ini dilaksanakan 15 menit sebelum pembelajaran. Setelah pembacaan asmaul husna telah usai maka anak-anak dihimbau agar berdoa bersama-sama dan kemudian dilanjutkan dengan proses KBM. Saat istirahat pertama anak-anak juga melaksanakan pembiasaan lainnya seperti sholat dhuha berjamaah, kemudian pada istirahat kedua anak-anak melaksan kegiatan <i>sorogan</i> dan dilanjut dengan sholat dhuhur berjamaah. Apabila siswa tidak mengikuti kegiatan membaca asmaul husna maka mereka juga harus siap untuk menerima sanksi, seperti membersihkan lingkungan sekolah, dan juga membersihkan toilet. Hal tersebut guna memberikan pelajaran kepada siswa agar disiplin waktu.</p>
----------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Catatan lapangan : 01/W/25-II/2023
Nama Informan : Nurkholis BS., S.Si., M.Si.
Identitas Informan : Kepala Sekolah SMK
Pembangunan Pacitan
Hari/Tanggal : Sabtu, 25 Februari 2023
Waktu Wawancara : 09.00- 10.00 WIB
Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah
Wawancara di deskripsikan : 20.15-21.00 WIB
Topik Wawancara : Dampak Pembiasaan
Membaca Asmaul Husna di
SMK Pembangunan Pacitan

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana dampak dari Pembiasaan Membaca Asmaul Husna di SMK Pembangunan Pacitan?
Informan	Dampaknya yang paling kelihatan adalah anak-anak jadi berangkat lebih pagi. Dampak yang kedua saya percaya karena saya pernah belajar di ilmu terapi bahwa dengan membaca asmaul husna dapat membantu pikiran kita menjadi luar biasa. Bahkan saya punya pandangan bahwa itu dapat mencerdaskan. Yaa, sebenarnya secara ilmiah belum terbukti namun saya percaya. Dengan diadakannya pembiasaan ini tidak ada buruknya, bahkan adanya malah baik. Minimal ya paling tidak mereka sudah dikenalkan nama-nama baik Allah, jadi itu merupakan pembiasaan yang luar biasa.

	<p>Namun dengan adanya pembiasaan ini, akhlak pada diri mereka juga ada perbedaan, contohnya ketika mereka baru awal masuk sekolah ini mereka seperti tidak tertata. Yaa, susah diatur lah maksudnya. Namun lambat laun akhirnya mereka juga dapat membedakan mana perilaku baik akan saya kerjakan dan mana perilaku buruk maka akan saya tinggalkan.</p>
Refleksi	<p>Dampak dari pembiasaan membaca asmaul husna yakni siswa dapat berangkat lebih pagi. Dengan membaca asmaul husna maka juga dapat mencerdaskan otak siswa. Selain itu juga tampak ada perbedaan dari sebelumnya. Seperti awal masuk kemarin siswa yang susah diatur sekarang sudah lebih baik dan pastinya sudah bisa membedakan mana perilaku baik dan mana perilaku buruk.</p>

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Catatan lapangan : 02/W/25-II/2023
 Nama Informan : Ariska Yuliana Putri, M.Pd.
 Identitas Informan : Waka Kurikulum
 Hari/Tanggal : Sabtu, 25 Februari 2023
 Waktu Wawancara : 10.00- 11.00 WIB
 Tempat Wawancara : Ruang Tata Usaha
 Wawancara di deskripsikan : 20.15-21.00 WIB
 Topik Wawancara: Dampak Pembiasaan Membaca Asmaul
 Husna di SMK
 Pembangunan Pacitan

Materi Wawancara	
Peneliti	Bagaimana dampak dari Pembiasaan Membaca Asmaul Husna di SMK Pembangunan Pacitan?
Informan	Dampak dari pembiasaan membaca asmaul husna ini dapat dilihat siswa jadi lebih terbiasa membaca asmaul husna dan sedikit membantu untuk menghafal asmaul husna pada anak-anak. Meskipun hanya dengan didengar saja, tetapi kalau mendengarkan setiap hari kan anak-anak secara tidak langsung dapat hafal dengan sendirinya mbak. Saya rasa menghafal asmaul husna ini sangat penting sekali, ketika mereka sudah dapat mengenal nama-nama Allah. Lebih bagusnya lagi apabila mereka dapat memaknainya dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Dampak yang terlihat dari akhlak siswa, mereka ketika berbicara dengan guru

	<p>sudah bisa menggunakan bahasa yang sopan. Yaa, walaupun tidak bisa menggunakan bahasa krama inggil mereka bisa menggunakan bahasa Indonesia yang baik</p>
Refleksi	<p>Dampak dari pembiasaan membaca asmaul husna yakni siswa dapat berangkat lebih pagi. Dengan membaca asmaul husna maka juga dapat mencerdaskan otak siswa. Selain itu juga tampak ada perbedaan dari sebelumnya. Seperti awal masuk kemarin siswa yang susah diatur sekarang sudah lebih baik dan pastinya sudah bisa membedakan mana perilaku baik dan mana perilaku buruk.</p>

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Catatan lapangan : 03/W/09-III/2023
 Nama Informan : Arini Haminati S.Pd.I
 Identitas Informan : Guru Mapel PAI SMK
 Pembangunan Pacitan
 Hari/Tanggal : Kamis, 09 Maret 2023
 Waktu Wawancara : 09.00- 10.00 WIB
 Tempat Wawancara : Ruang Tata Usaha
 Wawancara di deskripsikan : 20.15-21.00 WIB
 Topik Wawancara : Dampak Pembiasaan
 Membaca Asmaul Husna di
 SMK Pembangunan Pacitan

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana dampak dari Pembiasaan Membaca Asmaul Husna di SMK Pembangunan Pacitan?
Informan	Dampaknya dari pembiasaan membaca asmaul husna ini anak-anak sudah memiliki adab yang baik sesuai dengan pengamalan asmaul husna itu sendiri. Meskipun ya, belum semua siswa dapat memiliki akhlak yang baik namun setidaknya dengan adanya pembiasaan inilah meskipun sedikit sudah tertanam akhlak yang baik. Sebenarnya untuk pembiasaan di SMK Pembangunan Pacitan ini sendiri tidak hanya membaca asmaul husna saja <i>mbak</i> , namun ada juga anak dibiasakan dengan kegiatan agama lainnya seperti salat dhuha, kemudian <i>sorogan</i> . <i>Sorogan</i> ini sendiri dilaksanakan

setiap pukul 11:30 menjelang salat dhuhur. Jadi, hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kualitas akhlak pada diri siswa, namun untuk kegiatan agama yang selalu dirutinkan oleh pihak SMK Pembangunan Pacitan yaitu membaca asmaul husna sebelum pembelajaran di mulai. Kalau dilihat dari dimensi keimanan, ya tidak bisa diukur ya *mbak* yang tahu tempatnya hanya Allah juga di hati. Yang bisa kita ketahui hanya yang dapat kita lihat saja. Seperti yang dulunya anak tidak bisa berangkat pagi mereka dapat disiplin waktu untuk tidak datang terlambat, bagi siswa yang mulanya belum bisa membaca tulisan Arab mereka sedikit demi sedikit mulai terbiasa dan bisa. *Toh* mereka juga dapat mengamalkan makna yang terkandung di dalam asmaul husna itu sendiri. Ya itu tadi, akhlakul karimah yang dapat terlihat seperti mereka dapat mengikuti pembiasaan *sorogan*, sholat dhuha berjamaah, dan sholat dhuhur berjamaah. Itu kan merupakan contoh akhlakul karimah siswa yang berhubungan dengan Tuhan *mbak*, kalau dengan guru mereka sudah memiliki adab sopan dan santun dalam perilaku maupun ucapan. Kalau urusan berhubungan dengan alam pastinya di sekolah ini menerapkan kebersihan. Jadi, anak-anak tidak boleh

	merusak tumbuhan yang ada di sekitar sekolahan ini dan tugas mereka dan semua warga yang ada di sekolah ini adalah menjaga dan melestarikan
Refleksi	Dampak dari pembiasaan membaca asmaul husna ini adalah sudah memiliki adab yang baik sesuai dengan pengamalan asmaul husna itu sendiri. Kemudian dampak yang terlihat yaitu akhlakul karimah yang dapat terlihat seperti mereka dapat mengikuti pembiasaan <i>sorogan</i> , sholat dhuha berjamaah, dan sholat dhuhur berjamaah. Itu kan merupakan contoh akhlakul karimah siswa yang berhubungan dengan Tuhan, kalau dengan guru mereka sudah memiliki adab sopan dan santun dalam perilaku maupun ucapan. Kalau urusan berhubungan dengan alam pastinya di sekolah ini menerapkan kebersihan. Jadi, anak-anak tidak boleh merusak tumbuhan yang ada di sekitar sekolahan ini dan tugas mereka dan semua warga yang ada di sekolah ini adalah menjaga dan melestarikan.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Catatan lapangan : 04/W/09-III/2023
Nama Informan : Anggun Cahya Wulandari
Identitas Informan : Siswa Kelas XII Jurusan
Tata Busana
Hari/Tanggal : Kamis, 09 Maret 2023
Waktu Wawancara : 10.00- 11.00 WIB
Tempat Wawancara : Ruang Tata Usaha
Wawancara di deskripsikan : 20.15-21.00 WIB
Topik Wawancara : Dampak Pembiasaan
Membaca Asmaul Husna di
SMK Pembangunan Pacitan

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana dampak yang dirasakan dari Pembiasaan Membaca Asmaul Husna di SMK Pembangunan Pacitan?
Informan	Kalau dari segi spiritual mungkin saya tidak bisa mendeskripsikan secara detail, tapi saya merasa semakin dekat dengan Allah lantaran dengan mengetahui nama-nama Allah. Perasaan saya lebih nikmat dalam beribadah dan mulai terbiasa untuk membaca al-Qura'an setiap hari. Maka dari itu saya mengimplementasikan pembiasaan membaca asmaul husna untuk saya terapkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di lingkungan sekolah yang dulu awalnya merasa malas untuk bangun pagi sekarang lebih semangat untuk berangkat lebih pagi, kemudian saya juga mengisi waktu luang

	dengan mengaji di masjid setelah sholat dhuha berjamaah ketika masih ada jam istirahat.
Refleksi	<p>Dampak dari pembiasaan membaca asmaul husna ini adalah sudah memiliki adab yang baik sesuai dengan pengamalan asmaul husna itu sendiri. Kemudian dampak yang terlihat yaitu akhlakul karimah yang dapat terlihat seperti mereka dapat mengikuti pembiasaan <i>sorogan</i>, sholat dhuha berjamaah, dan sholat dhuhur berjamaah. Itu kan merupakan contoh akhlakul karimah siswa yang berhubungan dengan Tuhan, kalau dengan guru mereka sudah memiliki adab sopan dan santun dalam perilaku maupun ucapan. Kalau urusan berhubungan dengan alam pastinya di sekolah ini menerapkan kebersihan. Jadi, anak-anak tidak boleh merusak tumbuhan yang ada di sekitar sekolahan ini dan tugas mereka dan semua warga yang ada di sekolah ini adalah menjaga dan melestarikan.</p>

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Catatan lapangan : 01/W/09-III/2023
 Nama Informan : Nurkholis, BS., S.Si., M.Si.,
 Identitas Informan : Kepala Sekolah
 Hari/Tanggal : Sabtu, 25 Februari 2023
 Waktu Wawancara : 09.00- 10.00 WIB
 Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah
 Wawancara di deskripsikan : 20.15-21.00 WIB
 Topik Wawancara : Faktor Pendukung dan Faktor
 Penghambat Proses
 Pelaksanaan Pembiasaan
 Membaca Asmaul Husna di
 SMK Pembangunan Pacitan

Materi Wawancara	
Peneliti	Apa Saja Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembiasaan Membaca Asmaul Husna di SMK Pembangunan Pacitan?
Informan	Faktor pendukungnya guru-guru yang mengajar di jam pertama khususnya guru Pendidikan Agama Islam yang dengan tlaten membimbing dan mengarahkan anak-anak untuk disiplin dalam menerapkan pembiasaan membaca asmaul husna. Selain itu juga faktor lain yang mendukung terlaksananya pembiasaan ini adalah fasilitas dan sarana prasarana yang memadai contohnya adanya pemasangan <i>speaker</i> di masing-masing kelas dan juga penempelan teks asmaul husna di masing-masing meja siswa, untuk

	<p>memudahkan proses pembacaan ini. Kalau faktor penghambatnya cukup banyak, terutama ya dari siswanya itu sendiri. Misalnya, siswa yang tidak disiplin waktu dan akhirnya mereka datang terlambat. Selain itu juga anak-anak yang <i>ndableg</i> tidak mau membaca asmaul husna di dalam kelas. Faktor penghambat lainnya yaitu ketika ada pemadaman listrik mbak. Jadi ketika tidak menggunakan pengeras suara maka guru-guru juga kesulitan untuk mengontrol anak-anak agar membaca asmaul husna secara serentak.</p>
Peneliti	<p>Siapa saja yang Menjadi Faktor Pendukung dalam Pelaksanaan Pembiasaan Membaca Asmaul Husna di SMK Pembangunan Pacitan?</p>
Informan	<p>Pembiasaan membaca asmaul husna ini melibatkan semua pihak yang ada di SMK Pembangunan Pacitan. Tidak hanya siswa saja yang melaksanakan pembiasaan tersebut, tetapi harus didukung oleh semua komponen yang ada di sekolah, karena pembiasaan tersebut dicontohkan oleh guru terlebih dahulu.</p>
Refleksi	<p>Faktor pendukungnya yakni guru yang mengajar di jam pertama khususnya guru Pendidikan Agama Islam yang dengan tlaten membimbing dan mengarahkan anak-anak untuk disiplin dalam menerapkan</p>

	<p>pembiasaan membaca asmaul husna. Selain itu juga faktor lain yang mendukung terlaksananya pembiasaan ini adalah fasilitas dan sarana prasarana yang memadai contohnya adanya pemasangan <i>speaker</i> di masing-masing kelas dan juga penempelan teks asmaul husna di masing-masing meja siswa, Faktor penghambatnya siswa ndableg atau susah diatur, selain itu yang menjadi faktor penghambat yakni ketika sarana yang digunakan tidak berfungsi. Faktor pendukung dalam pembiasaan ini yaitu melibatkan semua pihak yang ada di SMK Pembangunan Pacitan dan didukung oleh komponen yang ada di sekolah karena pembiasaan tersebut dicontohkan terlebih dahulu oleh guru.</p>
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Catatan lapangan : 02/W/09-III/2023
 Nama Informan : Ariska Yuliana Putri, M.Pd.
 Identitas Informan : Kepala Sekolah SMK
 Pembangunan
 Hari/Tanggal : Sabtu, 25 Februari 2023
 Waktu Wawancara : 10.00- 11.00 WIB
 Tempat Wawancara : Ruang Tata Usaha
 Wawancara di deskripsikan : 20.15-21.00 WIB
 Topik Wawancara : Faktor Pendukung dan
 Faktor Penghambat Proses
 Pelaksanaan Pembiasaan
 Membaca Asmaul Husna di
 SMK Pembangunan Pacitan

	Materi Wawancara
Peneliti	Apa Saja Faktor Pendukung dan Faktor Proses Penghambat Pelaksanaan Pembiasaan Membaca Asmaul Husna di SMK Pembangunan Pacitan?
Informan	Faktor pendukung dari pembiasaan membaca asmaul husna sebelum pembelajaran di SMK Pembangunan Pacitan ini adalah adanya sarana prasarana yang memadai. Seperti sudah disediakan <i>speaker</i> aktif pada setiap sudut ruang kelas yang berguna sebagai alat pemutar bacaan asmaul husna dan ditambah dengan disediakan bacaan asmaul husna yang ditempel pada setiap meja siswa baik dari kelas sepuluh sampai kelas dua belas. Untuk faktor penghambat dalam proses

	<p>pelaksanaan pembiasaan yaitu apabila kertas asmaul husna yang ada pada masing-masing meja siswa itu disobek oleh anak-anak, jadi ketika pembacaan dimulai anak-anak tidak hafal hanya diam saja, kemudian apabila ada pemadaman listrik tidak bisa dibantu dengan pengeras suara ketika pembacaan berlangsung</p>
Refleksi	<p>Faktor pendukung dalam pembiasaan ini adanya sarana prasarana yang memadai. Seperti sudah disediakannya <i>speaker</i> aktif pada setiap sudut ruang kelas yang berguna sebagai alat pemutaran bacaan asmaul husna dan ditambah dengan disediakannya bacaan asmaul husna yang ditempel pada setiap meja siswa baik dari kelas sepuluh sampai kelas dua belas. Faktor penghambatnya kertas asmaul husna disobek oleh anak-anak. Selain itu alat pengeras suara yang digunakan untuk pemutaran asmaul husna terjadi pemadaman listrik.</p>

Lampiran 4**JADWAL OBSERVASI**

No	Hari/ Tanggal	Nomor Observasi	Waktu	Kegiatan yang di Observasi	Tempat
1.	Sabtu, 25 Februari 2023	01/O/25- II/2023	06.45 - 10.00 WIB	Pelaksanaan pembiasaan membaca asmaul husna	Ruang Kelas XII Tata Busana
2.	Sabtu, 25 Februari 2023			Dampak pembiasaan membaca asmaul husna	Ruang Kelas XII Tata Busana
3.	Sabtu, 25 Februari 2023			Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat	Ruang Kelas XII Tata Busana

Lampiran 5

TRANSKRIP OBSERVASI

Nomor : 01/O/13-II/2023
 Hari/ Tanggal Pencatatan : Sabtu, 25 Februari 2023
 Waktu Pengamatan : 06:45-10:00 WIB
 Lokasi Pengamatan : Kelas XII Tata Busana
 Dideskripsikan Pukul : 23.00- 23.30 WIB
 Kegiatan yang diobservasi : Pelaksanaan pembiasaan membaca asmaul husna

<p>Transkrip Observasi</p>	
<p>Tanngapa n Peneliti</p>	<p>Pelaksanaan pembiasaan membaca asmaul husna dilaksanakan 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dibimbing oleh guru yang mengajar di jam pertama. Pembiasaan ini bertujuan untuk membentuk akhlakul karimah siswa. Dari pengamatan yang dilakukan peneliti, pembiasaan ini siswa menjadi disiplin waktu, dan memiliki sikap sopan santun</p>

Lampiran 6**TRANSKIP OBSERVASI**

Nomor : 01/O/25-II/202
 Hari/ Tanggal Pencatatan : Sabtu, 25 Februari 2023
 Waktu Pengamatan : 06:45-10:00 WIB
 Lokasi Pengamatan : Ruang Kelas XII Tata Busana
 Dideskripsikan Pukul : 23.00- 23.30 WIB
 Kegiatan yang diobservasi : Dampak pembiasaan
 membaca asmaul husna

<p>Transkrip Observasi</p>	
<p>Tannggapan Peneliti</p>	<p>Dampak dari adanya pembiasaan membaca asmaul husna, siswa bisa mengamalkan asmaul husna. Mereka mengisi waktu luangnya dengan kegiatan-kegiatan ibadah. Seperti sholat dhuha berjamaah, dan sholat dhuhur berjamaah. Mereka juga tidak enggan untuk melaksanakan pembiasaan lainnya, seperti halnya kegiatan <i>sorogan</i> yang dibimbing oleh tim <i>taksisul Qur'an</i>.</p>

TRANSKIP OBSERVASI

Nomor : 01/O/25-II/202

Hari/ Tanggal Pencatatan : Sabtu, 25 Februari 2023
 Waktu Pengamatan : 06:45-10:00 WIB
 Lokasi Pengamatan : Ruang Kelas XII Tata Busana
 Dideskripsikan Pukul : 23.00- 23.30 WIB
 Kegiatan yang diobservasi : Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembiasaan Membaca Asmaul Husna

<p>Transkrip Observasi</p>	
<p>Tanggapan Peneliti</p>	<p>Faktor pendukung pembiasaan membaca asmaul husna yakni adanya sarana dan prasarana yang memadai. Selain itu, peran guru pembimbing juga menjadi faktor pendukung bagi pelaksanaan pembiasaan ini. Karena, tanpa diarahkan dan dibimbing anak-anak akan semaunya sendiri.</p>

JADWAL DOKUMENTASI

N o.	Bentuk Dokum entasi	Isi Dokum entasi	Nomor Dokum entasi	Tang gal Pencat atan	Wakt u Pencat atan
1.	Tulisan	Sejarah Berdirinya SMK Pembangunan Pacitan	01/D/25-II/2023	25 Februari 2023	10:00-11:00 WIB
2.	Tulisan	Letak Geografi SMK Pembangunan Pacitan	02/D/25-II/2023	25 Februari 2023	10:00-11:00 WIB
3.	Tulisan	Visi dan Misi SMK Pembangunan Pacitan	03/D/14-II/2023	25 Februari 2023	10:00-11:00 WIB
4.	Tulisan	Sarana dan Prasarana SMK	04/D/14-II/2023	25 Februari 2023	10:00-11:00 WIB

		N 1 Jenanga n Ponorog o			
5.	Tulisan	Unsur Pimpina n SMK Pemban gunan Pacitan	05/D/1 4- II/2023	25Feb ruari 2023	10:00- 11:00 WIB

Lampiran 7**TRANSKRIP DOKUMENTASI**

Nomor : 01/D/14-II/2023
 Jenis Dokumen : Dokumen Resmi
 Judul Dokumen : sejarah berdirinya
 SMK
 Dokumen ditemukan hari/ tanggal : Sabtu, 25 Februari
 2023
 Dokumen ditemukan pukul : 09.39 WIB
 Dokumen ditemukan di : Ruang Tata Usaha
 SMK Pembangunan
 Pacitan

Bentuk Dokumen	<p>SMK Pembangunan Pacitan didirikan pada tahun 2003 yang merupakan sekolah jauh SMKN 1 Pacitan yang awalnya hanya membuka dua kompetensi keahlian yakni Busana Butik dan Teknik Komputer dan Jaringan. Selanjutnya sesuai dengan perkembangan zaman, SMK Pembangunan Pacitan tepatnya tanggal 1 Juli 2006 mendapatkan piagam ijin operasional dari Dinas Pendidikan Kabupaten Pacitan dengan nomor 420/1892/408.37.04/2006. Setelah mendapatkan piagam ijin operasional, SMK Pembangunan Pacitan membuka tambahan kompetensi kejuruan yaitu Rekayasa Perangkat Lunak pada tahun 2011, dan jurusan Akuntansi pada tahun</p>
-----------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

2012. Sampai saat ini, SMK Pembangunan Pacitan memiliki 4 jurusan diantaranya: (1) Tata Busana, (2) Teknik Komputer dan Jaringan, (3) Rekayasa Perangkat Lunak, (4) Akuntansi dan Keuangan Lembaga.

Kepala Sekolah SMK Pembangunan Pacitan yaitu Bapak Nurkholis BS., S.Si., M.Si. Di bawah kepemimpinan Bapak Nurkholis, SMK Pembangunan Pacitan berkembang pesat. Dari tahun ke tahun, jumlah siswa yang awalnya sedikit kini menjadi semakin banyak. Prestasi yang diraih cukup banyak, mulai dari tingkat nasional sampai tingkat internasional dapat mereka taklukkan. Piala-piala kejuaraan menjadi daya tarik calon siswa untuk bersekolah di SMK Pembangunan Pacitan. Lembaga ini akhirnya dapat bersaing dengan sekolah negeri lainnya, sehingga sebagai pembeda dengan sekolah lain sekolah di sini sangat mengedepankan pendidikan akhlak. Perpaduan antara Kurikulum Pendidikan dengan Kurikulum Pesantren akan menghasilkan lulusan yang cerdas, berakhlak, terampil, dan tentunya siap kerja. Kualitas pendidik dan tenaga kependidikan juga menjadi faktor utama dalam meningkatkan kualitas disana, sehingga SMK Pembangunan Pacitan selalu mengikutsertakan dalam kegiatan diklat,

	baik yang diselenggarakan oleh cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kabupaten maupun Provinsi.
--	-------------------------------------------------------------------------------------------

TRANSKIP DOKUMENTASI

Nomor : 02/D/25-II/2023
 Jenis Dokumen : Dokumen Resmi
 Judul Dokumen : letak geografis SMK
 Dokumen ditemukan hari/ tanggal : Sabtu, 25 Februari
 2023
 Dokumen ditemukan pukul : 09.39 WIB
 Dokumen ditemukan di : Ruang Tata Usaha
 SMK Pembangunan
 Pacitan

Bentuk Dokumen	<p>Letak geografis SMK Pembangunan Pacitan berada di Jl. Arjosari Nawangan Km.01, Desa Arjosari, Kecamatan Arjosari, Kabupaten Pacitan dengan nomor telepon (0357) 631008 dan e-mail smkpembangunan_pct@yahoo.com dan website www.smkpembangunanpacitan.sch.id SMK Pembangunan Pacitan merupakan sekolah swasta yang didirikan sekitar tahun 2003 dan mendapatkan gelar akreditasi B. Letak SMK Pembangunan Pacitan ini sangat strategis karena dekat dengan jalan raya dan mudah diakses.</p>
---------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

TRANSKIP DOKUMENTASI

Nomor : 03/D/25-II/2023
 Jenis Dokumen : Dokumen Resmi
 Judul Dokumen : Visi Misi SMK
 Dokumen ditemukan hari/ tanggal : Sabtu, 25 Februari
 2023
 Dokumen ditemukan pukul : 09.39 WIB
 Dokumen ditemukan di : Ruang Tata Usaha
 SMK Pembangunan
 Pacitan

Bentuk Dokumen	<p>a. Visi Terwujudnya SMK bermutu, yang menghasilkan lulusan beriman, siap kerja, mandiri, dapat diandalkan, memiliki karakter wirausaha dan kompeten.</p> <p>b. Misi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Membangun siswa yang menunjang tinggi norma agama, budaya bangsa, dan budi pekerti luhur. 2) Menghasilkan siswa yang cerdas, terampil, kompetitif, inovatif, kreatif, dan mandiri serta memiliki jiwa kewirausahaan. 3) Menyiapkan siswa menjadi tenaga kerja tangguh yang mampu bersaing di tingkat regional maupun global. 4) Menumbuhkembangkan budaya kerja industri yang berwawasan lingkungan.
-----------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	5) Meningkatkan pelayanan pendidikan dan pengelolaan sekolah melalui layanan prima.
--	-------------------------------------------------------------------------------------

TRANSKIP DOKUMENTASI

Nomor : 04/D/25-II/2023
 Jenis Dokumen : Dokumen Resmi
 Judul Dokumen : sarana dan prasarana SMK
 Dokumen ditemukan hari/ tanggal : Sabtu, 25 Februari 2023
 Dokumen ditemukan pukul : 09.39 WIB
 Dokumen ditemukan di : Ruang Tata Usaha SMK Pembangunan Pacitan

Bentuk Dokumen	<p>Fasilitas ruangan yang ada di SMK Pembangunan Pacitan ini yaitu terdapat ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang BK, ruang tata usaha, ruang guru, 15 ruang kelas, 7 ruang praktik masing-masing jurusan, toilet, tempat cuci tangan, masjid, asrama putra dan putri, gudang, ruang OSIS, ruang unit produksi, klinik kesehatan, kantin, serta pojok baca. Setiap ruangan kelas di SMK Pembangunan Pacitan dilengkapi dengan pengeras suara untuk memudahkan siswa dalam memperoleh informasi dan pengumuman-pengumuman.</p>
-----------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

TRANSKIP DOKUMENTASI

Nomor : 05/D/25-II/2023
 Jenis Dokumen : Dokumen Resmi
 Judul Dokumen : urutan pimpinan
 SMK
 Dokumen ditemukan hari/ tanggal : Sabtu, 25 Februari
 2023
 Dokumen ditemukan pukul : 09.39 WIB
 Dokumen ditemukan di : Ruang Tata Usaha
 SMK Pembangunan
 Pacitan

Bentuk Dokumen	a. Kepala Sekolah : Nurkholis BS. S.Si M.Si.
	b. Ketua Tata Usaha : Dyan Mayasari, S.Pd
	c. Waka. Kurikulum : Ariska Yuliana Putri, M.Pd
	d. Waka. Kesiswaan : Muhammad Khoirul Mizan, S.Pd
	e. Waka. Sarpras : Sulis Setiyono, S.Pd
	f. Waka. Humas : Arif Kurniawam, S.Pd

Lampiran 8**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Indah Sulistiani, dilahirkan di kota Pacitan, Jawa Timur pada tanggal 06 Oktober 2000. Anak kedua dari pasangan Bapak Sujad dengan Ibu Sunarmi. Anak pertama bernama Agus Santoso yang bertempat tinggal di Desa Petungsinarang, Kecamatan Bandar, Kabupaten Pacitan.

Pendidikan pertama ditempuh pada tahun 2006 di TK Sinar Putra di Desa Petungsinarang, kemudian melanjutkan ke Sekolah Dasar Negeri 4 Petungsinarang dan lulus pada tahun 2012. Selanjutnya menempuh studi di SMPN 2 Bandar dan lulus pada tahun 2015, setelah itu melanjutkan sekolah di MAN Pacitan, jurusan IPS. Lulus dari MAN tahun 2019, kemudian melanjutkan pendidikan tinggi di IAIN Ponorogo mengambil Jurusan Pendidikan Agama Islam. Selama menjadi mahasiswa, ia juga mengajar sebagai guru PAI di SDN 5 Petungsinarang.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

Terakreditasi "B" sesuai SK BAN-PT Nomor: 645/SK/BAN-PT/AK-PPJ/PT/VII/2021
Alamat : Jl. Pramuka No 156 Po Box. 116 Ponorogo 63471 Tlp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
Website: www.tarbiyah.ac.id Email: www.tarbiyah@iamponorogo.ac.id

Nomor : B- /In.32.2/PP.00.9/ /2023 Ponorogo, 24 Januari 2023
Lampiran : I (Satu) Eksemplar Proposal
Perihal : PERMOHONAN IZIN UNTUK
PENELITIAN INDIVIDUAL

Kepada

Yth. Kepala SMK PEMBANGUNAN KIKILARJOSARI
PACITAN

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : INDAH SULISTIANI
N I M : 201190105
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik : 2022/2023
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

dalam rangka menyelesaikan studi / penulisan skripsinya yang berjudul :

" IMPLEMENTASI PEMBIASAAN MEMBACA NADHOM ASMAUL HUSNA
SEBELUM PEMBELAJARAN DALAM MENUMBHUIKAN AKHLAKUL
KARIMAH SISWA DI SMK PEMBANGUNAN KIKILARJOSARI PACITAN "

Perlu mengadakan penelitian secara individual yang berlokasi di :

SMK PEMBANGUNAN KIKILARJOSARI PACITAN

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami mohon dengan hormat kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan petunjuk / pengarahan guna kepentingan penelitian dimaksud. Demikian dan atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Wakil Dekan I,

Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A./
NIP. 197404181999031002



YAYASAN PONDOK PESANTREN AL – FATTAH KIKIL ARJOSARI KABUPATEN PACITAN

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN PEMBANGUNAN

1. Tata Busana 2. Teknik Komputer & Jaringan 3. Rekayasa Perangkat Lunak 4. Akuntansi dan Keuangan Lembaga
NPSN : 20510982

Jl. Nawangan Km. 01 Arjosari Pacitan. Telp./Fax (0357) 631008 Website : <http://smkpebangunanpacitan.sch.id>
Email : smkpebangunan_pct@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 150/174/408.37.24.13/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK Pembangunan Pacitan, menerangkan bahwa:

Nama : **INDAH SULISTIANI**

NIM : 201190105

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul skripsi : **“IMPLEMENTASI KEBIASAAN MEMBACA ASMAUL HUSNA
DALAM MENUMBUHKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI SMK
PEMBANGUNAN PACITAN”.**

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMK Pembangunan pada tanggal 25 Februari 2023 s.d 16 Mei 2023.

Surat Keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pacitan, 18 Mei 2023



Kepala SMK Pembangunan

NURKOLIS B. S., S.Si, M.Si